



**“PELAKSANAAN PROGRAM PEMBELAJARAN PENJASORKES  
DI SDLB B DANYANG PURWODADI KABUPATEN GROBOGAN  
TAHUN AJARAN 2015/2016”**

**SKRIPSI**

**Diajukan dalam rangka penyelesaian studi strata 1  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh**

**Yudo Anggoro Putro**

**6101408137**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2015**

## ABSTRAK

**Yudo Anggoro Putro.** 2015. Pelaksanaan Program pembelajaran Penjasorkes di SDLB B Tuna Rungu Wicara YPLB Danyang Purwodadi Kabupaten Grobogan tahun 2015/2016. Skripsi, PGPJSD, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Endang Sri Hanani, M.Kes. Pembimbing II: Andry Akhiruyanto, S.Pd, M.Pd.

**Kata kunci: pelaksanaan, program pembelajaran, SDLB B tuna runguwicara**

Latar belakang penelitian ini adalah, mata pelajaran penjasorkes di Sekolah Luar Biasa masih dipandang sebelah mata. Guru mata pelajaran penjasorkes juga diampu oleh guru kelas. Tidak ada guru penjasorkes yang memang memiliki keprofesionalan dalam bidangnya. Perencanaan dan program pembelajaran juga tidak tertata dengan baik. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah "Bagaimana Pelaksanaan Program Pembelajaran Penjasorkes di SDLB B YPLB Danyang Purwodadi kabupaten grobogan tahun ajaran 2015/2016?". Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pelaksanaan program pembelajaran penjasorkes di SDLB B Danyang Purwodadi kabupaten grobogan tahun ajaran 2015/2016.

Penelitian adalah penelitian survey penelitian, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber datanya adalah responden dalam penelitian ini yaitu, Kepala Sekolah dan Guru penjasorkes SDLB B Danyang Purwodadi.

Hasil penelitian ini adalah, pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di SDLB B Danyang Purwodadi tahun ajaran 2015/2016 sudah berjalan dengan baik, namun program pembelajaran dan perencanaannya tidak dibuat dengan baik oleh guru penjasorkes.

Kesimpulan yang didapat setelah melaksanakan penelitian adalah, tidak adanya guru penjasorkes khusus untuk Sekolah Luar Biasa. Guru kelas yang dipercaya oleh Kepala Sekolah menjadi Guru penjasorkes. Program dan perencanaan pembelajaran penjasorkes di SDLB B Danyang Purwodadi masih belum di buat dengan baik oleh Guru penjasorkes, namun pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik. Saran bagi SDLB B Danyang Purwodadi, sebaiknya guru mata pelajaran penjasorkes SDLB adalah seorang yang profesional dalam pendidikan olahraga khusus Pendidikan Luar Biasa. Perencanaan dan administrasi seorang guru harus dibuat dengan baik, dan sesuai dengan tujuan. Pengadaan sarana dan prasarana yang lebih baik dan lengkap untuk membantu proses pembelajaran.

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

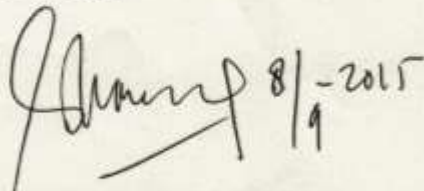
Skripsi berjudul "Pelaksanaan Program Pembelajaran Penjasorkes Di  
SDLB B Danyang Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2015/2016"  
oleh pembimbing untuk diajukan pada sidang skripsi.

Hari :

Tanggal :

Menyetujui,

Pembimbing I



Dra. Endang Sri Hanani, M.Kes.

NIP. 19590603 198403 2 001

Pembimbing II



Andry Akhiruyanto, S.Pd, M.Pd

NIP. 19810129 200312 1 001

Mengetahui

Ketua Jurusan PJKR

Fakultas Ilmu Keolahragaan



Drs. Mujiyo Hartono, M.Pd

NIP. 19610903 198803 1 002

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya:

Nama : Yudo Anggoro Putro

Nim : 6101408137

Jurusan/Prodi : PGPJSD

Fakultas : FIK

Judul Skripsi : Pelaksanaan Program Pembelajaran Penjasorkes di  
SDLB B Danyang Purwodadi Kabupaten Grobogan tahun 2015/2016

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumber sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Semarang, Agustus 2015

Peneliti



Yudo Anggoro Putro

NIM. 6101408137

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Yudo Anggoro Putro NIM 6101408137 Program Studi S1 Judul Pelaksanaan Program Pembelajaran Penjasorkes di SDLB B Danyang Purwodadi Kabupaten Grobogan tahun ajaran 2015/2016, telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Senin tanggal 28 September 2015



Dr. H. Harry Pramono, M.Si.  
NIP. 19591019 198503 1 001

Panitia Ujian



Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd.  
NIP. 19610903 199803 1 002

Dewan Penguji

1. Mohamad Annas, S.Pd, M.Pd  
NIP. 19751105 200501 1 002



(Ketua)

2. Dra. Endang Sri Hanani, M.Kes.  
NIP. 19590603 198403 2 001



(Anggota)

3. Andry Akhiruyanto, S.Pd, M.Pd  
NIP. 19810129 200312 1 001



(Anggota)

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ Siapa yang akan meneruskan jika bukan kamu?”.( Bapak Muhammad )

“ Jika belum bisa lima kali maka lakukan lakukan empat kali! Jika belum bisa empat kali lakukan tiga kali! Jika belum bisa tiga kali lakukan dua kali! Jika belum bisa dua kali lakukan satu kali! Lakukan lah secara bertahap dengan sendirinya kamu akan terbiasa!! Jika tidak bisa sama sekali simpulkanlah sendiri apa artinya hidupmu! ”.( Bapak Muhammad)

### **Persembahan :**

1. Almarhum Ayah yang belum saya banggakan dan Ibunda tercinta yang selalu mendukung dan mendoakan serta cinta yang tiada henti.
2. Keluarga kecilku, untuk istriku Susi Rahmawati dan anakku Moudy Zivanna yang kusayang.
3. Kedua kakak yang selalu mendukung baik materi maupun doa.
4. Anak-anak PGPJSD '08, terima kasih untuk ukiran cerita selama ini.
5. Untuk para sahabat Ciyus FC dan juga untuk anggota padepokan Ragajati Kabupaten Grobogan.
6. Dan masih banyak yang tidak bisa saya sebutkan semua.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul "Pelaksanaan Program Pembelajaran Penjasorkes di SDLB B Danyang Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun ajaran 2015/2016", dapat penulis selesaikan dengan baik. Sebagai manusia biasa yang banyak kekurangan, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang dengan ikhlas telah merelakan sebagian waktu, tenaga dan materi yang tersita demi membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas dalam bidang akademik.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ketua Jurusan PJKR yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam penyusunan skripsi.
4. Dra. Endang Sri Hanani, M.Kes., selaku Pembimbing Utama atas bimbingan, arahan, serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Andry Akhiruyanto, S.Pd, M.Pd., selaku Pembimbing Pendamping atas bimbingan, arahan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Moh. Rudy Arifianto, S.Sos, selaku Kepala Sekolah SDLB B Danyang Purwodadi yang telah memberikan ijin, sarana dan fasilitas untuk melaksanakan penelitian di SDLB B Danyang Purwodadi Kabupaten Grobogan.

7. Burham selaku guru olahraga SDLB B Danyang Purwodadi yang telah membantu saya dalam melaksanakan penelitian di SDLB B Danyang Purwodadi
8. Teman-teman dan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penyusunan skripsi.

Tidak ada sesuatupun yang dapat penulis berikan sebagai imbalan kecuali untaian doa, “Semoga amal baik yang telah diberikan oleh berbagai pihak kepada penulis mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT”. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, Agustus 2015

Penulis



## DAFTAR ISI

|  |           |
|--|-----------|
| HALAMAN JUDUL.....                     | i         |
| ABSTRAK.....                           | ii        |
| HALAMAN PERSETUJUAN.....               | iii       |
| HALAMAN PERNYATAAN.....                | iv        |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                | v         |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....             | vi        |
| KATA PENGANTAR.....                    | vii       |
| DAFTAR ISI.....                        | ix        |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                   | xi        |
| DAFTAR TABEL .....                     | xii       |
| DAFTAR GAMBAR.....                     | xiii      |
| <br>                                   |           |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>          | <b>1</b>  |
| 1.1 Latar Belakang Masalah.....        | 1         |
| 1.2 Perumusan Masalah.....             | 5         |
| 1.3 Tujuan Penelitian.....             | 5         |
| 1.4 Penegasan Istilah.....             | 5         |
| 1.5 Manfaat Penelitian.....            | 7         |
| <br>                                   |           |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>      | <b>8</b>  |
| 2.1 Pembelajaran.....                  | 8         |
| 2.2 Pendidikan Jasmani.....            | 22        |
| 2.3 Pendidikan Jasmani Adaptif.....    | 25        |
| 2.4 Anak Luar Biasa.....               | 28        |
| 2.5 Pendidikan Luar Biasa.....         | 30        |
| <br>                                   |           |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>  | <b>33</b> |
| 3.1 Pendekatan Penelitian.....         | 33        |
| 3.2 Variabel Penelitian.....           | 34        |
| 3.3 Lokasi Dan Sasaran Penelitian..... | 34        |

|   |           |
|---|-----------|
| 3.4 Instrumen Dan Metode Pengumpulan Data.....  | 35        |
| 3.5 Pemeriksaan Keabsahan Data.....   | 38        |
| 3.6 Analisis Data.....  | 38        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>  | <b>40</b> |
| 4.1 Hasil Penelitian.....   | 40        |
| 4.1.1 Gambaran Sekolah.....   | 40        |
| 4.2 Pembahasan.....   | 44        |
| 4.2.1 Perencanaan Pembelajaran Penjasorkes.....   | 44        |
| 4.2.2 Komponen Umum Perencanaan Pembelajaran Penjasorkes<br>Sdlb B Danyang Purwodadi..... | 45        |
| 4.2.3 Sistematika Pembelajaran Penjasorkes SDLB B<br>Danyang Purwodadi.....               | 49        |
| 4.2.4 Pendekatan, Metode dan Strategi Pembelajaran SDLB B<br>Danyang Purwodadi.....       | 50        |
| 4.2.5 Keberhasilan Pembelajaran SDLB B Danyang Purwodadi....                              | 51        |
| 4.3 Kelemahan-Kelemahan Penelitian.....   | 51        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>  | <b>52</b> |
| 5.1 Kesimpulan.....   | 52        |
| 5.2 Saran.....  | 53        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>  | <b>54</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>  | <b>57</b> |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran  | Halaman |
|---|---------|
| 1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi.....                                   | 57      |
| 2. Lembar Pengesahan Proposal.....  | 58      |
| 3. Surat Keterangan Penelitian di SDLB B Danyang Purwodadi .....              | 59      |
| 4. Profil Sekolah.....  | 60      |
| 5. Daftar Guru dan Siswa.....   | 61      |
| 6. Kisi-kisi Wawancara Guru Penjasorkes SDLB B Danyang Purwodadi ...          | 63      |
| 7. Kisi-kisi Wawancara dengan Kepala Sekolah SDLB B Danyang<br>Purwodadi..... | 64      |

## DAFTAR TABEL

| Tabel   | Halaman |
|---|---------|
| 1. Tabel Kategori dan Aktivitas Gerak yang Dilakukan dalam Program<br>Penjaskes untuk Anak Cacat..... | 27      |
| 2. Tabel Observasi Sekolah SDLB B Danyang Purwodadi.....  | 65      |
| 3. Tabel Observasi Sarana Dan Prasarana SDLB B Danyang<br>Purwodadi... ..                             | 66      |
| 4. Tabel Hasil Wawancara Guru Penjasorkes SDLB B Danyang<br>Purwodadi.....                            | 67      |
| 5. Tabel Wawancara dengan Kepala Sekolah SDLB B Danyang<br>Purwodadi.....                             | 71      |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar  | Halaman |
|---|---------|
| 1. Bagan Struktur Organisasi SLB/B YPLB Danyang Purwodadi.....      | 44      |
| 2. Kondisi Bangunan Sekolah.....                                    | 73      |
| 3. Ruang Kepala Sekolah.....  | 75      |
| 4. Ruang Guru.....  | 75      |
| 5. Ruang TU.....  | 76      |
| 6. Ruang Tamu.....  | 76      |
| 2. Peneliti Sedang Melakukan Wawancara Dengan Guru Penjasorkes..... | 77      |
| 3. Peneliti Sedang Melakukan observasi Dengan Kepala Sekolah.....   | 77      |
| 4. Prestasi Siswa.....  | 78      |
| 5. Ruang kelas dan tata tertib sekolah.....                         | 79      |
| 6. Gedung Asrama.....   | 80      |
| 7. Perpustakaan.....  | 80      |
| 8. Meja tenis meja.....   | 81      |
| 9. Lapangan Bulutangkis.....  | 81      |
| 10. Lapangan Voly.....  | 82      |
| 11. Taman Bermain.....  | 82      |
| 12. Alat Olahraga.....  | 83      |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan olahraga merupakan salah satu bentuk dari bentuk-bentuk pendidikan secara umum. Dalam proses pendidikan dan pencapaian tujuan-tujuan pendidikan yang dapat secara langsung mengembangkan dan membina fisik sehat dan kuat. Manusia merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara jasmani dan rohani. Pandangan tersebut mengarahkan bahwa pelaksanaan pendidikan haruslah ditujukan pada manusia yang merupakan satu kesatuan tersebut. Sehingga pendidikan olahraga merupakan unsur mutlak penting yang harus diperhatikan, karena sebagai faktor penentu keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri (Aip Sarifudin dan Muhadi, 1992/1993 :1).

Anak berkebutuhan khusus atau anak penyandang cacat memiliki kelainan dalam hal fisik, mental, atau sosial. Sebagai individu yang memiliki kekurangan maka mereka pada umumnya sering dianggap kurang memiliki rasa percaya diri dan cenderung menutup diri dari lingkungannya. Pandangan masyarakat yang kurang positif juga justru menambah beban permasalahan bagi para penyandang cacat. Sebenarnya dengan keterbatasan-keterbatasan yang ada pada mereka harus disikapi secara positif agar mereka dapat dikembangkan seoptimal mungkin potensinya dan diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi keluarga, lingkungan, masyarakat, serta pembangunan bangsa.

Dalam rangka memberdayakan dan memenuhi hak-hak bagi anak berkebutuhan khusus, pengelolaan pendidikan luar biasa dituntut untuk dapat memotivasi dan mengembangkan potensi mereka dalam segala aspek kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang ada dalam program-program sekolah pengembangan potensi peserta didik merupakan hal yang penting dari pelaksanaan proses pembelajaran, guna membekali peserta didik kelak dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga dapat hidup mandiri, mampu berkompetisi, dan berani mempertahankan kebenaran, serta eksis dalam kehidupan bermasyarakat minimal mempunyai kemampuan untuk menolong dirinya sendiri.

Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional (SPN) no. 20 tahun 2003 bab IV pasal 5 ayat 2 menyatakan bahwa "Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, intelektual, dan atau sosial berhak mendapatkan pendidikan khusus dengan mendapatkan pendidikan khusus mereka dapat tumbuh dan berkembang dan dapat menguasai keterampilan-keterampilan gerak dasar motorik serta dapat mengoperasikan dan mengendalikan diri mereka".

Tidak banyak yang mengenal mengenai Pendidikan Luar Biasa (PLB) atau yang biasa disebut dengan Sekolah Luar Biasa (SLB). Akan tetapi keberadaannya bagaikan termakan oleh pendidikan formal atau sekolah umum yang ada. Dalam pendidikan jasmani bagi anak berkebutuhan khusus dikenal dengan pendidikan jasmani adaptif. Terdapat beberapa macam SLB sesuai dengan kecacatan yang dimiliki, SLB A untuk tuna netra, SLB B untuk tuna rungu wicara, SLB C untuk tuna Grahita, SLB D untuk tuna daksa, SLB E untuk tuna laras dan SLB F untuk penyandang cacat ganda.

Berkaitan dengan pendidikan jasmani (penjas) adaptif, perlu ditegaskan bahwa peserta didik yang memiliki kecacatan mempunyai hak yang sama

dengan semua yang tidak cacat dalam memperoleh pendidikan dan pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan. Peserta didik yang cacat sesuai dengan kecacatannya, akan memperoleh pembinaan melalui pendidikan jasmani yang menjadi tugas utama para guru penjas. Layanan tersebut diberikan secara elegan kepada anak cacat, sebab mereka juga anak bangsa yang menjadi harapan orang tua, masyarakat dan Negara. Mereka juga dapat tumbuh dan berkembang menjadi dewasa yang mempunyai percaya diri dan harga diri yang tinggi dalam memimpin dan mengabdikan dirinya untuk pembangunan bangsa Indonesia pada masa yang akan datang (Beltasar Tarigan, 1999/2000 :8).

Aktivitas jasmani yang diberikan kepada siswa yang tidak mampu berbicara dititik beratkan pada upaya-upaya peningkatan kebugaran jasmani dan ketrampilan gerak dasar (Beltasar Tarigan, 1999:23). Sedangkan olahraga yang cocok untuk anak yang mengalami gangguan pendengaran, kelihatannya hampir sama dengan gangguan penglihatan. Karakteristik dan kebiasaan hidup mereka sehari-hari adalah lebih banyak duduk atau diam oleh sebab itu fokus aktivitas ditujukan pada aspek peningkatan kebugaran jasmani (Beltasar Tarigan, 1999:22).

Di Kabupaten Grobogan terdapat dua Sekolah Luar Biasa, untuk sekolah negeri hanya ada satu yaitu SDLB Negeri Karangrayung. Di sana menerima segala jenis kecacatan, semua kecacatan tanpa membedakan jenis kecacatan. Dan tidak ada pengkhususan dalam kecacatan, semua kecacatan di dalam satu kelas.

Selain itu ada juga Yayasan atau SLB yang berstatus swasta yaitu YPLB Danyang Purwodadi, di sini jenjang pendidikan mulai dari TKLB, SDLB, SMPLB dan SMALB. Selain itu juga dibedakan sesuai kecacatannya, SLB A untuk tuna netra, SLB B untuk tuna rungu wicara, SLB C untuk tuna grahita.



Menurut observasi yang telah peneliti lakukan di SDLB B Danyang, terdapat pelaksanaan pendidikan penjasorkes. Namun tidak ada Guru pengajar yang sesuai pada bidangnya yaitu Guru penjasorkes yang profesional dalam bidangnya. Hanya Guru kelas yang dipercaya Kepala Sekolah untuk mengajar mata pelajaran penjasorkes. Untuk tercapainya tujuan dari suatu pendidikan diperlukan satu elemen penting salah satunya yaitu komunikasi. Komunikasi dalam dunia pendidikan komunikasi merupakan alat yang berfungsi sebagai pengantar sumber ilmu dari pendidik kepada peserta didik.

Komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang- lambang yang bermakna bagi kedua pihak, dalam situasi yang tertentu komunikasi menggunakan media tertentu untuk merubah sikap atau tingkah laku seorang atau sejumlah orang sehingga ada efek tertentu yang diharapkan.

Menurut Bruner dalam proses belajar selalu terdapat fase informasi, fase transformasi, dan fase evaluasi. Dalam Fase informasi, dalam mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan akan diperoleh sejumlah informasi, ada yang menambah pengetahuan yang telah siswa miliki, ada yang memperhalus gerakan dan ada juga meningkatkan skillnya (Husdarta, 1999:12).

Melihat situasi yang demikian, maka peneliti melakukan suatu penelitian tentang pelaksanaan program pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah khususnya SDLB tuna rungu wicara. Sebab peneliti masih memandang dengan melihat kecacatan siswa yaitu anak tuna runguwicara sebenarnya dilihat dari tingkat intelegensi dan kondisi fisiknya sama baik dengan anak yang normal. Demikian juga untuk mata pelajaran pendidikan jasmani yang diajarkan rata-rata

sama dengan yang diajarkan di sekolah umum, namun yang membedakan adalah kondisi fisiknya saja, dan bagaimana penyampainnya.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan suatu permasalahan yaitu “ Bagaimana Pelaksanaan Program Pembelajaran Penjasorkes di SDLB B Danyang Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2015/ 2016?”.

## **1.3 Tujuan penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di SDLB B Danyang Purwodadi Kab. Grobogan Tahun Ajaran 2015 / 2016.

## **1.4 Penegasan istilah**

### **1.4.1 Pembelajaran**

Pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu proses interaktif antara yang mengajar dan yang belajar. Dimana kedua belah pihak saling membutuhkan dan perlu bekerja sama untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai atau yang telah ditetapkan.

Menurut Briggs (1992) yang dikutip oleh Achmad Sugandi, dalam bukunya yang berjudul Teori Pembelajaran, pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi si belajar sedemikian rupa, sehingga si belajar itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi berikutnya dengan lingkungan. (Achmad Sugandi, 2004: 6)

### 1.4.2 Pendidikan Jasmani

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (KTSP, 2006: 174)

### 1.4.3 Sekolah Luar Biasa

Sekolah luar biasa yaitu sekolah yang dirancang khusus untuk anak-anak berkebutuhan khusus dari suatu jenis kelainan (<http://zaifbio.wordpress.com/2010/01/14/pendidikan-anak-luar-biasa/>).

Dalam satu unit SLB biasanya terdapat berbagai jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA hingga lanjutan. Dalam *Encyclopedia of Disability* (2006:257) tentang pendidikan luar biasa dikemukakan sebagai berikut: “*Special education means specifically designed instruction to meet the unique needs of a child with disability*”. Pendidikan luar biasa berarti pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan yang unik dari anak dengan kelainan. Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) yaitu bentuk persekolahan (layanan pendidikan) bagi anak berkebutuhan khusus hanya satu jenjang pendidikan SD ([http://www.dj-rahardja.blogspot.com/2008\\_09\\_01\\_archive.html](http://www.dj-rahardja.blogspot.com/2008_09_01_archive.html)).

#### **1.4.4 Anak Tuna Rungu Wicara**

Anak tuna rungu atau anak yang memiliki gangguan pendengaran adalah mereka yang memiliki gangguan pada pendengaran dan sulit untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, salah satu dampak gangguan pendengaran adalah sering terjadi salah faham sehingga berpengaruh terhadap penyesuaian diri. Selain itu juga berakibat negatif terhadap munculnya konsep diri yang rendah terhadap siswa (Beltasar Tarigan, 2000)

Sedangkan tuna wicara tidak mampu melakukan komunikasi melalui kata-kata seperti gagap, artikulasi tidak jelas ataupun suara tidak terdengar (Beltasar Tarigan, 2000).

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang dapat diambil bagi semua pihak yang berkepentingan.

1. Sebagai informasi untuk mengetahui program, perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di SDLB B Danyang Purwodadi Grobogan.
2. Sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan sekolah dalam menerapkan maupun mengembangkan pembelajaran penjasorkes.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pembelajaran**

##### **2.1.1 Pengertian Pembelajaran**

Menurut Gagne dalam Ahmad Sugandi (2004:9), pembelajaran adalah suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang merubah stimulasi dari lingkungan seseorang kedalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik 2007:57).

Metode pembelajaran pendidikan jasmani bagi anak berkebutuhan khusus menurut Tarigan (2000:44) dibagi menjadi tiga bagian :

##### **1. Metode Bagian**

Dalam metode ini tugas-tugas gerak dipelajari dan dilatih bagian demi bagian. Diterapkan bila struktur gerak sangat kompleks sehingga dengan mempelajari bagian demi bagian memberkan hasil optimal, karena siswa akan lebih mudah dalam menerima atau mencerna apa yang telah disampaikan oleh guru.

##### **2. Metode Keseluruhan**

Pembelajaran dengan metode keseluruhan digunakan untuk melatih teknik dan gerakan yang sederhana atau tidak bisa dipecah menjadi bagian-bagian.

### 3. Metode Gabungan

Memodifikasi metode dengan cara mengubahnya menjadi kombinasi keeluruhan, memberikan kemudahan dan keuntungan bagi siswa penyandang cacat. Pelaksanaan metode bagian progresif adalah bagian dari suatu materi yang diajarkan secara berurutan dan kemudian digabungkan menjadi suatu komponen gerak yang dilakukan secara progresif. Metode bagian progresif sangat efektif untuk anak yang mengalami kesulitan dalam pemerolehan informasi, kesulitan membuat urutan-urutan gerak dan kesulitan dalam mengintegrasikan informasi atau tugas gerak.

Dari ketiga metode di atas diantaranya adalah metode bagian, keseluruhan dan metode gabungan dari metode bagian dan keseluruhan dalam proses pengajarannya dapat digunakan yang tentunya dalam penggunaannya harus disesuaikan dengan kemampuan penerima atau disesuaikan dengan tingkat intelegensi.

#### **2.1.2 Program Pembelajaran**

Program pembelajaran adalah panduan bagi guru atau pengajar dalam melaksanakan pembelajaran (S. Eko Putro Widoyoko, 2009:9). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan program pembelajaran serta yang menjadi sasaran penelitian mengenai kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, program tahunan, program semester dan jurnal harian.

### 2.1.2.1 Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (Oemar Hamalik, 1994:18).

### 2.1.2.2 Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar (Pusat Pengembangan PPL, 2011:70).

Silabus harus bisa menjawab pertanyaan : (1) apa kompetensi yang harus dikuasai siswa, (2) bagaimana cara mencapainya, dan (3) bagaimana cara mengetahui pencapaiannya.

### 2.1.2.3 Rencana pelaksanaan pembelajaran

Menurut Darwis Suryantoro (2011) [Rencana Pelaksanaan Pembelajaran](http://suryantara.wordpress.com/tag/pengertian-rpp/) (RPP) adalah rencana yang menggambarkan **prosedur dan pengorganisasian pembelajaran** untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam Silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih (<http://suryantara.wordpress.com/tag/pengertian-rpp/>).

Landasan penyusunan **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran** diatur dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20.

#### **2.1.2.4 Program tahunan dan program semester**

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang dikembangkan oleh guru (Mulyasa, 2003:183). Program semester merupakan salah satu bagian program pengajaran yang memuat alokasi waktu untuk setiap satuan bahasan pada setiap semester. Program tahunan berfungsi sebagai acuan untuk membuat program semester. Program semester berfungsi sebagai 1) acuan menyusun program satuan pelajaran. 2) acuan kalender kegiatan belajar mengajar, dan 3) untuk mencapai efisiensi dan efektivitas penggunaan waktu belajar efektif yang tersedia.

Format program tahunan dan program semester dapat dikembangkan sendiri oleh guru sesuai dengan ciri-ciri komponen bahan dalam kurikulum atau karakteristik mata pelajaran. Program tahunan dan program semester sebaiknya disusun oleh tim seperti dalam pertemuan MGMP. Guru mata pelajaran dapat memodifikasi untuk disesuaikan dengan komponen pembelajaran, efisiensi, dan kondisi sekolah.

#### **2.1.2.5 Jurnal harian**

Penyusunan jurnal harian dimaksudkan sebagai bahan perencanaan program harian serta evaluasi setelah proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Jurnal harian bersifat tidak mutlak yang harus dimiliki oleh setiap guru. Serta tidak ada kriteria khusus yang digunakan untuk menyusunannya. Konsep dari jurnal harian dikembangkan oleh guru yang bersangkutan.



### 2.1.3 Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam menyajikan materi pendidikan jasmani dan kesehatan, guru harus menyusun struktur dasar yang terdiri dari; bagian pendahuluan, inti pelajaran dan penutup (Husdarta 2000;13).

1. Bagian pendahuluan

Bagian ini dimaksudkan untuk meletakkan fondasi awal berkomunikasi, memusatkan perhatian siswa pada topik yang akan disajikan, menjelaskan esensi materi, dan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai oleh siswa.

2. Bagian inti

Setelah bagian pendahuluan disajikan, selanjutnya guru mulai memasuki bagian inti dari proses pembelajaran. Pada bagian ini guru harus mempertimbangkan empat hal sebagai berikut.

- a. Masalah Ruang Lingkup Materi
- b. Masalah Hubungan Materi
- c. Masalah Teknik Penyajian
- d. Masalah Memotivasi Siswa

3. Bagian penutup

Apabila guru selesai menyajikan pelajarannya, lanjutkan pada bagian penutup. Bagian ini dapat guru lakukan dengan merumuskan kesimpulan dan menentukan materi yang akan disajikan pada pertemuan berikutnya.

Dalam pembelajaran penjasorkes praktek biasanya kegiatan penutup ini dilakukan sambil penenangan. Saat itu guru dapat

mengevaluasi tingkat keberhasilan yang diraih selama pokok bahasan itu disajikan.

#### **2.1.4 Evaluasi**

Evaluasi adalah proses pengumpulan informasi dan memanfaatkannya sebagai penimbang dalam pengambilan keputusan. Selain itu evaluasi juga suatu proses yang sistematis untuk mengumpulkan, menganalisa, menginterpretasi data atau informasi guna menentukan sampai sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasilnya. (Max Darsono, 2001: 106).

Evaluasi pendidikan adalah :

1. Proses atau kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan.
2. Usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed back*) bagi penyempurnaan pendidikan. (Anas Sudijono, 2005 : 2)

Kegunaan evaluasi itu sendiri merupakan alat bantu untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, membantu proses belajar dan mengingat materi pelajaran, mendorong siswa untuk melakukan evaluasi diri, memudahkan evaluasi efektivitas program pembelajaran. Proses evaluasi hendaknya dilakukan pada saat awal atau sebelum pelajaran, pada saat pembelajaran, dan pada akhir pembelajaran. Sementara itu ada dua jenis standar dalam evaluasi :

1. PAP (Penilaian Acuan Patokan), yaitu criteria dalam penilaian sudah terlebih dahulu ditetapkan dibutuhkan definisi yang eksplisit dari tugas dan prestasi yang harus diraih.
2. PAN (Penilaian Acuan Norma), yaitu menentukan prestasi seseorang berdasarkan prestasi kelompok atau relieve terhadap prestasi kelompok.

#### **2.1.4.1 Manfaat evaluasi**

1. Memperoleh bukti tentang peningkatan hasil belajar
2. Sebagai alat bantu
3. Alat kontrol terhadap proses pembelajaran

#### **2.1.4.2 Subjek evaluasi**

Yang dimaksud subjek evaluasi adalah orang yang melakukan pekerjaan evaluasi dalam bidang pendidikan yang telah ditentukan oleh suatu aturan pembagian tugas atau ketentuan yang berlaku. (Anas Sudijono, 2005: 28)

#### **2.1.4.3 Objek atau sasaran evaluasi**

Sasaran evaluasi merupakan segala sesuatu yang bertalian dengan kegiatan atau proses pendidikan yang dijadikan titik pusat perhatian atau pengamatan kerana pihak penilai ingin memperoleh informasi tentang kegiatan atau proses pendidikan tersebut. Dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di sekolah, input atau bahan mentah yang siap untuk diolah, tidak lain adalah para calon peserta didik, seperti murid, calon siwa, calon mahasiswa, dan sebagainya. Dilihat dari segi input, maka objek dari evaluasi pendidikan meliputi tiga aspek, yaitu :

### 1. Aspek kemampuan

Evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan seorang adalah dengan tes kemampuan atau *aptitude test*

### 2. Aspek kepribadian

Kepribadian adalah sesuatu yang terdapat pada diri seseorang, dan menampakkan bentuknya dalam tingkah laku. Evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui atau mengungkap kepribadian seseorang adalah dengan jalan menggunakan tes kepribadian atau *personality test*

### 3. Aspek sikap

Sikap pada dasarnya adalah merupakan bagian dari tingkah laku manusia, sebagai gejala atau gambaran kepribadian yang memancar keluar. Contoh mengenai tes sikap adalah sikap tenggang rasa, sikap kebangsaan, sikap keagamaan, dan lain-lain. (Anas Sudijono, 2005)

Sasaran evaluasi atau penilaian untuk unsur-unsurnya meliputi :

#### 1. *Input*

Calon siswa sebagai pribadi yang utuh dapat ditinjau dari beberapa segi yang menghasilkan bermacam-macam bentuk tes yang digunakan sebagai alat ukur mengukur. Aspek yang bersifat rohani setidaknya mencakup lima hal : a) kemampuan, b) kepribadian, merupakan sesuatu yang terdapat pada diri manusia dan menampakkan bentuknya dalam tingkah laku. Alat untuk mengetahui kepribadian atau *personality test*, c) sikap, d) intelegensi, e) transformasi yang meliputi kurikulum atau materi, metode cara penilaian, sarana pendidikan atau media, sistem administrasi, guru dan personal lainnya

## 2. Output

Penilaian terhadap lulusan suatu sekolah dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pencapaian atau prestasi belajar mereka selama mengikuti program. Alat yang digunakan untuk mengukur pencapaian ini disebut tes pencapaian atau *achievement test*. (Anas Sudijono, 2005: 28)

Evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya berpegang pada tiga prinsip, yaitu :

1. Prinsip keseluruhan, dimaksudkan disini bahwa evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut dilaksanakan secara bulat, utuh atau menyeluruh.
2. Prinsip kesinambungan, dimaksudkan bahwa evaluasi hasil belajar yang baik adalah evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara tertur dan sambung-menyambung dari waktu ke waktu.
3. Prinsip obyektivitas, dimaksudkan bahwa evaluasi hasil belajar dapat dinyatakan sebagai evaluasi yang baik apabila dapat terlepas dari faktor-faktor yang sifatnya subyektif. (Anas Sudijono, 2005: 31)

Prinsip evaluasi adalah adanya triangulasi atau hubungan erat antara tiga komponen :

1. Tujuan pembelajaran
2. Kegiatan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar
3. Evaluasi (Suharsimi Arikunto, 2003: 24)

#### **2.1.4.4 Tipe evaluasi**

1. Evaluasi sumatif dan formatif

Evaluasi sumatif dilaksanakan pada bagian akhir suatu program, dan evaluasi formatif dilaksanakan disela-sela program yang tengah berlangsung dengan maksud hasilnya digunakan untuk menyempurnakan program.

2. Evaluasi hasil dan proses

3. Evaluasi acuan norma dan acuan patokan

Penggunaan evaluasi acuan norma memberikan peluang kepada siswa untuk meraih sukses

4. Evaluasi kuantitatif-kompetitif dan deskriptif-kualitatif

Istilah kuantitatif-kompetitif diangkat dari praktik yang memanfaatkan skor kuantitatif sebagai alat untuk membandingkan status seorang siswa dengan siswa lainnya. Sedangkan evaluasi deskriptif-kualitatif menitik beratkan pengumpulan data dan pelaporan hasilnya dalam bentuk pemaparan keadaan perilaku, dan pemaparan tersebut melukiskan profil siswa secara perseorangan. (Anas Sudijono, 2005: 20)

#### **2.1.4.5 Tujuan evaluasi pendidikan :**

1. Tujuan umum

- a. Memperoleh data pembuktian yang akan menjadi petunjuk sampai dimana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler, setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

- b. Mengukur dan menilai sampai dimanakah efektifitas mengajar dan metode-metode mengajar yang telah ditetapkan atau dilaksanakan oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik.

## 2. Tujuan khusus

- a. Merangsang kegiatan-kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan.
- b. Mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya. (Anas Sudijono, 2005: 17)

Evaluasi bertitik tolak dari rumusan tujuan pendidikan jasmani. Evaluasi terhadap hasil tes membantu guru untuk mengembangkan program, selanjutnya diterapkan untuk dicek kembali dengan menerapkan tes yang serupa. Hasilnya menunjukkan keadaan berupa kemajuan, kemandekan atau bahkan kemunduran.

Prinsip penilaian pada anak berkebutuhan khusus adalah sebagai berikut :

### 1. Umum

Standar kompetensi untuk setiap mata pelajaran pada setiap jenis ketunaan tentunya berbeda sesuai dengan karakteristik ketunaan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Satu kompetensi dasar meliputi beberapa indikator, dan satu indikator dapat memuat lebih dari satu pengalaman belajar. Penilaian dirancang mengacu pada indikator dan pengalaman belajar yang hendak dilakukan.

Agar hasil penilaian dapat menggambarkan apa yang hendak diukur perlu diperhatikan prinsip berikut :

- 1) Peserta didik dapat dikelompokkan secara homogen untuk memudahkan dalam pembelajaran dan penilaian. Jika peserta didik heterogen dalam jenis ketunaan dan derajat kecerdasan harus dilakukan dengan pendekatan Program Pendekatan Individual (PPI).
- 2) Kenaikan kelas pada pendidikan khusus berdasarkan :
  - a. Evaluasi kemampuan disesuaikan dengan tuntutan kurikulum peserta didik dengan kecerdasan normal (tuna netra, tuna rungu, tuna daksa, dan tuna laras yang tidak disertai dengan kelainan lainnya).
  - b. Usia peserta didik yang disebut dengan maju berkelanjutan (kenaikan kelas secara otomatis) untuk peserta didik dengan keterbatasan intelektual.
- 3) Pelaporan hasil penilaian kemampuan belajar peserta didik dilaporkan dalam bentuk kuantitatif dan kualitatif yang dideskripsikan (narasi).
- 4) Untuk peserta didik yang kemampuan akademiknya kurang tidak diharuskan mengikuti Ujian Nasional (UN), cukup mengikuti Ujian Sekolah (US) dan akan memperoleh Surat Tanda Tamat Belajar (STTB).

## 2. Khusus

Prinsip penilaian peserta didik tuna rungu (B) :

- 1) Memahami kemampuan bicara peserta didik tuna rungu yang sebagian besar mengalami gangguan bicara, sehingga guru tidak mudah menyalahkan jawaban lisan yang tidak jelas dan tidak lengkap.
- 2) Mampu menyediakan beberapa kemungkinan bagi peserta didik untuk memberikan respon atau jawaban keinginannya.
- 3) Menggunakan bahasa sederhana.



4) Materi tes dan penilaian diupayakan setingkat dengan peserta didik normal apabila memungkinkan. (Ekodjatmiko Sukarso, 2007)

Alat penilaian pada anak berkebutuhan khusus dapat berupa tes dan nontes. Tes yang mencakup tertulis, lisan atau perbuatan, catatan harian perkembangan siswa, dan portofolio. Penggunaan bentuk alat penilaian disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

#### 1. Penilaian unjuk kerja

##### 1) Daftar cek

Penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek (ya atau tidak, benar atau salah).

##### 2) Skala rentang

Penilaian unjuk kerja yang menggunakan skala rentang memungkinkan penilai member nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu karena pemberian nilai secara kontinu dimana pilihan kategori nilai lebih dari dua.

#### 2. Penilaian tertulis

1) Soal dengan memilih jawaban meliputi : 1) pilihan ganda, 2) dua pilihan (benar-salah, ya-tidak), 3) menjodohkan

2) Soal dengan mensuplai jawaban meliputi : 1) isian atau melengkapi, 2) jawaban singkat atau pendek, 3) soal uraian.

#### 3. Penilaian produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap ketrampilan dalam membuat suatu produk dan kualitas produk tersebut. Penilaian produk tidak hanya diperoleh dari hasil akhir saja tetapi juga proses pembuatannya.

- 1) Tahap persiapan, meliputi : menilai kemampuan peserta didik merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.
- 2) Tahap pembuatan (produk), meliputi : menilai kemampuan peserta didik menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.
- 3) Tahap penilaian (appraisal), meliputi : menilai kemampuan peserta didik membuat produk sesuai dengan kegunaannya dan memenuhi kriteria keindahan.

#### 4. Penilaian portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan Peserta didik dalam satu periode tertentu.

#### 5. Penilaian diri

Penilaian diri (*self assessment*) adalah suatu teknik penilaian, dimana subjek yang ingin dinilai diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses, dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu

#### 6. Penilaian sikap

Sikap terdiri dari tiga komponen, yakni :

- 1) Komponen afektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap sesuatu objek.
- 2) Komponen kognitif adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek sikap. (Ekodjatmiko Sukarso, 2007)

## **2.2 Pendidikan Jasmani**

### **2.2.1 Pengertian Pendidikan Jasmani**

Pendidikan jasmani merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan aktivitas otot-otot besar hingga proses pendidikan yang berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan. Sebagai bagian integral dari proses pendidikan keseluruhan, pendidikan jasmani merupakan usaha yang bertujuan untuk mengembangkan kawasan organik, neuromuskuler, intelektual dan sosial.

Pendidikan jasmani adalah olahraga yang menjadi bagian penting dalam program pendidikan umum modern dilakukan di sekolah, di lapangan militer, baik di dalam ruangan maupun di lapangan terbuka. Tidak untuk mencapai prestasi semata-mata, terdiri atas latihan dengan atau tanpa alat (M. Dagun 1997:812).

### **2.2.2 Tujuan Pendidikan Jasmani**

Tujuan pendidikan jasmani bersifat majemuk, mencakup perkembangan yang bersifat menyeluruh meliputi aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan moral. Tujuan yang paling lazim adalah :

1. Memperoleh dan menetapkan pengetahuan tentang aktivitas jasmani, pertumbuhan dan perkembangan, serta perkembangan estetika dan sosial.
2. Mengembangkan kemampuan intelektual, ketrampilan gerak, dan ketrampilan manipulatif yang diperlukan untuk menguasai dan berpartisipasi secara aman dalam aktivitas jasmani.
3. Mengembangkan kapasitas untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menuju pola hidup sehat.

4. Mengembangkan sikap positif terhadap aktivitas jasmani yang menyumbang kepada kesejahteraan individu dan kelompok.
5. Perkembangan *neuromuscular*, mencakup perkembangan ketrampilan, dan ketrampilan olahraga termasuk keseimbangan, *fleksibilitas*, *agilitas*, koordinasi dan kecepatan.
6. Perkembangan interpretif, mencakup perkembangan domain kognitif, meliputi pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan bermain, tata karma, dan perlengkapan.
7. Perkembangan sosial dan emosional, mencakup sifat-sifat psikologis yang dipandang penting, seperti pengendalian diri, kemampuan memotivasi diri sendiri, ketekunan, berempati terhadap orang lain, tanggung jawab, disiplin, menerima kepemimpinan, sportivitas dan lain-lain. (Rusli Lutan, 2000).

Secara umum tujuan pendidikan jasmani dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu :

1. Perkembangan badan, yaitu tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas untuk membentuk bentuk tubuh yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (*physical fitness*).
2. Perkembangan gerak, yaitu tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, dan sempurna (*skillfull*)
3. Perkembangan prestasi, yaitu tujuan ini berhubungan dengan pengembangan kemampuan dan bakat untuk mengintegrasikan keseluruhan pengetahuan tentang bakat menjadi suatu prestasi, sehingga memungkinkan semakin ahli dan berprestasi.

4. Perkembangan sosial, yaitu tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat.

(Abdulkadir Ateng, 1992 : 7)

Pembelajaran pendidikan jasmani dikatakan sukses jika mampu membangkitkan suasana belajar pada siswa. Perlu dicamkan baik-baik, bahwa pendidikan jasmani tidak diartikan sempit hanya sebagai kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan kegiatan sebagai penyela kesibukan belajar atau sekedar untuk mengamankan siswa supaya tertib. (Rusli Lutan, 2000: 13).

### **2.2.3 Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani SDLB**

Ruang lingkup pendidikan jasmani di SDLB meliputi (BSNP 2006:130)

1. Permainan dan Olahraga meliputi : olahraga tradisional, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif
2. Aktivitas pengembangan meliputi : mekanika gerak sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.
3. Aktivitas senam meliputi : ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, senam lantai, serta aktivitas lainnya.
4. Aktivitas air meliputi : permainan di air, keselamatan air, keterampilan gerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya.
5. Pendidikan luar kelas, meliputi : piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung.
6. Aktivitas ritmik meliputi : gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik serta aktivitas lainnya.
7. Kesehatan meliputi : penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap

sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri dan secara implisit masuk ke dalam semua aspek.

## **2.3 Pendidikan Jasmani Adaptif**

### **2.3.1 Pengertian Pendidikan Jasmani Adaptif**

Menurut Sherril, pendidikan jasmani khusus didefinisikan sebagai satu sistem penyampaian pelayanan yang komprehensif yang dirancang untuk mengidentifikasi, dan dan memecahkan masalah dalam ranah psikomotor. Pelayanan tersebut mencakup penilaian, program pendidikan individual (PPI), pengajaran bersifat pengembangan dan/atau yang disarankan, konseling, dan koordinasi dari sumber/layanan yang terkait untuk memberikan pengalaman pendidikan jasmani yang optimal kepada semua anak dan pemuda.

Menurut French dan Jansma secara singkat dapat dikatakan bahwa pendidikan jasmani khusus adalah satu bagian khusus dalam pendidikan jasmani yang dikembangkan untuk menyediakan program bagi individu dengan kebutuhan khusus. Ada tiga program utama dalam pengembangan (Arma Abdoellah, 1996:8).

### **2.3.2 Tujuan Pendidikan Jasmani Adaptif**

Tujuan penjas adaptif bersifat *holistik*, seperti tujuan penjas untuk anak-anak normal, yaitu mencakup tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan

perkembangan jasmani, ketrampilan gerak, sosial dan intelektual (Beltasar Tarigan 2000:10).

### **2.3.3 Fungsi Pendidikan Jasmani Adaptif**

Pendidikan jasmani adaptif itu penting untuk menanamkan nilai-nilai dan sikap positif terhadap keterbatasan, kemampuan baik dari segi fisik maupun mentalnya sehingga mereka mampu bersosialisasi dengan lingkungan dan memiliki rasa percaya diri dan harga diri. Oleh karena itu para guru penjaskes adaptif seyogyanya membantu peserta didiknya agar tidak merasa rendah diri dan terisolasi dari lingkungannya. Melalui penjas adaptif yang mengandung unsur kegembiraan dan kesenangan, anak-anak dapat memahami dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan serta mengoreksi kelainan-kelainan yang dialami setiap anak.

### **2.3.4 Pemilihan Materi dan Program Pendidikan Jasmani Adaptif**

Menurut Beltasar Tarigan (2000:38) ada beberapa faktor yang perlu mendapat pertimbangan dalam menentukan jenis dan materi pembelajaran penjas bagi siswa:

1. Pelajari rekomendasi dan diagnosis dokter yang menangani.
2. Temukan faktor dan kelemahan- kelemahan siswa berdasarkan hasil tes pendidikan jasmani.
3. Olahraga kesenangan apa yang paling diminati siswa.

Selain itu juga disebutkan (Beltasar Tarigan 2000:40), program pendidikan jasmani untuk anak cacat dibagi menjadi tiga kategori yaitu, pengembangan gerak dasar, olahraga dan permainan, dan yang terakhir adalah

kebugaran dan kemampuan gerak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kategori dan aktivitas gerak yang dilakukan dalam program penjaskes untuk anak cacat, seperti tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Kategori dan aktivitas Gerak yang Dilakukan dalam Program Penjaskes untuk Anak Cacat.

| No | Kategori               | Aktivitas Gerak   |
|----|------------------------|---|
| 1. | Pengembangan gerak     | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gerakan-gerakan yang tidak berpindah tempat</li> <li>- Gerakan-gerakan yang berpindah tempat</li> <li>- Gerakan-gerakan keseimbangan</li> </ul>  |
| 2. | Olahraga dan permainan | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Olahraga permainan yang bersifat reaktif</li> <li>- Permainan lingkaran</li> <li>- Olahraga dan permainan beregu</li> <li>- Olahraga senam dan aerobik</li> <li>- Kegiatan yang menggunakan musik dan tari</li> <li>- Olahraga permainan di air</li> <li>- Olahraga dan permainan yang menggunakan meja</li> </ul> |



|    |                               |   |
|----|-------------------------------|---|
| 3. | Kebugaran dan kemampuan gerak | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Aktivitas yang meningkatkan kekuatan</li> <li>- Aktivitas yang meningkatkan kelenturan</li> <li>- Aktivitas yang meningkatkan kelincahan</li> <li>- Aktivitas yang meningkatkan kecepatan</li> <li>- Aktivitas yang meningkatkan daya tahan</li> </ul> |
|----|-------------------------------|---|

## 2.4 Anak Luar Biasa

### 2.4.1 Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Istilah lain bagi anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa dan anak cacat. Anak dengan kebutuhan khusus (*special needs children*) dapat diartikan secara simpel sebagai anak yang lambat (*slow*) atau mengalami gangguan (*retarded*) yang tidak akan pernah berhasil di sekolah sebagaimana anak-anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang secara pendidikan memerlukan layanan yang spesifik yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus ini memiliki apa yang disebut dengan hambatan belajar dan hambatan perkembangan (*barier to learning and development*). Oleh sebab itu mereka memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan hambatan belajar dan hambatan perkembangan yang dialami oleh masing-masing anak

(<http://sharingkuliahku.wordpress.com/2011/10/24/pengertian-atau-definisi-dari-anak-berkebutuhan-khusus/>).

## 2.4.2 Jenis-Jenis Kecacatan

### 1. Tuna rungu

Tunarungu adalah individu yang memiliki hambatan dalam pendengaran baik permanen maupun tak permanen. Tuna rungu berdampak pada proses penyesuaian diri karena sering terjadi kesalahan fahaman saat berkomunikasi (Beltasar Tarigan, 2000:20)

### 2. Tuna netra

Tunanetra adalah individu yang mengalami kerusakan pada matanya sehingga mengalami gangguan pada penglihatanya/kebutaan.

### 3. Tuna wicara

Tunawicara adalah individu yang memiliki gangguan dalam melakukan komunikasi melalui kata-kata seperti gagap, artikulasi tidak jelas ataupun suara tidak jelas.

### 4. Tuna grahita

Tunagrahita adalah individu yang memiliki intelegensi yang signifikan berada dibawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan. Pada tingkatan IQ, tunagrahita bisa diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Tunagrahita ringan (IQ : 51-70)
- b. Tunagrahita sedang (IQ : 36-51)
- c. Tunagrahita berat (IQ :20-35)
- d. Tunagrahita sangat berat (IQ : dibawah 20)

([http://id.wikipedia.org/wiki/Anak\\_berkebutuhan\\_khusus](http://id.wikipedia.org/wiki/Anak_berkebutuhan_khusus)).

## 5. Tuna daksa

Tuna daksa adalah individu yang memiliki gangguan gerak yang disebabkan oleh kelainan neuromuskular dan struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit atau akibat kecelakaan.

## 6. Tuna laras

Tuna laras adalah individu yang mengalami hambatan dalam mengendalikan emosi dan kontrol sosial. Individu tunalaras biasanya menunjukkan perilaku yang menyimpang yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku disekitarnya.

## 7. Obesitas

Obesitas adalah individu yang memiliki berat badan yang berlebih atau terlalu gemuk. Hal ini disebabkan ketidak seimbangannya pemasukan kalori yang tidak disertai dengan penggunaan energi.

## **2.5 Pendidikan Luar Biasa**

### **2.5.1 Pengertian Pendidikan Luar Biasa**

Menurut Undang- undang Sistem Pendidikan Nasional (**Undang-Undang No.20 Tahun 2003**) pasal 32 menyebutkan bahwa “Pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”.

Artinya, pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus sudah diatur dalam undang-undang dan hak mereka memperoleh pendidikan adalah sama dengan orang non anak berkebutuhan khusus. Anak-anak ini berhak

mendapatkan pendidikan yang layak dan tidak dibeda-bedakan dengan anak normal lainnya.

### **2.5.2 Tujuan Pendidikan Luar Biasa**

Tujuan dari pendidikan luar biasa adalah sebagai berikut:

1. Mensukseskan pelaksanaan wajib belajar 9 tahun bagi anak berkebutuhan khusus dengan meningkatkan program perluasan kesempatan belajar bagi anak berkebutuhan khusus yang berpedoman pada azas pemerataan.
2. Mewujudkan iklim masyarakat belajar bagi kalangan orang tua, anak, maupun masyarakat.
3. Meningkatkan kepedulian dan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.
4. Meningkatkan usaha peningkatan mutu PLB melalui pengadaan sarana prasarana, peningkatan kualitas guru, peningkatan pembinaan PLB sesuai dengan kurikulum yang berlaku, penanaman wawasan imtaq dan iptek serta penataan kelembagaan.

(<http://re-searchengines.com/nurkolis2.html>)

Pada dasarnya tujuan Pendidikan luar biasa sama dengan pendidikan umum biasanya.

### **2.5.3 Fungsi Pendidikan Luar Biasa**

Fungsi pendidikan luar biasa umumnya sama dengan pendidikan biasa, adapun fungsi pendidikan luar biasa dibagi menjadi dua yaitu fungsi umum dan fungsi khusus.

## 1. Fungsi umum

Pendidikan mempunyai fungsi yaitu membantu pertumbuhan dan perkembangan, dan pendidikan juga berfungsi mewariskan hasil-hasil budaya manusia.

## 2. Fungsi khusus

- 1) Dapat merealisasikan diri
- 2) Dapat mengembangkan kesanggupan komunikasi
- 3) Dapat bertindak serasi dan efisien
- 4) Dapat ikut bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat
- 5) Dapat berpartisipasi dalam pembangunan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang diamati.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan peristiwa secara natural yang dilakukan dengan semata-mata melakukan pengamatan terhadap objek penelitian dalam situasi yang natural pula.

Pendapat lain menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian kualitatif sendiri adalah adanya latar belakang alamiah atau pada konteks satu keutuhan, sehingga instrumen utama dalam penelitian lebih mengutamakan proses untuk mencari makna dibalik perilaku yang diamati (Lexy J. Moleong, 2002).

Sejalan dengan itu, dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri itu atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, sehingga hanya manusia yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan yang terjadi dalam proses penelitian sehingga pada akhirnya data yang dihasilkan berupa data deskriptif setelah terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan dan pelacakan kesesuaian yang ada.

### 3.2 Variabel Penelitian

Variabel merupakan konsep mengenai sifat yang terdapat pada subyek penelitian yang dapat bervariasi secara kuantitatif maupun kualitatif (Saifudin Azwar, 1997:59). Variabel adalah apa pun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah pelaksanaan program pembelajaran penjasorkes.

### 3.3 Lokasi dan Sasaran Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SDLB B Danyang Purwodadi Kab. Grobogan dengan sasaran penelitian yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran. Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. (Suharsimi Arikunto, 2006:129)

Sebagaimana yang disebutkan oleh Suharsimi Arikunto (2006:129), terdapat tiga sumber data dalam penelitian kualitatif, sumber data yang dimaksud diantaranya sebagai berikut :

- 1) Sumber data dari orang (*person*) yaitu guru penjasorkes
- 2) Sumber data tempat (*place*) yaitu sekolah.
- 3) Sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf atau simbol-simbol lain (*paper*) yaitu foto kegiatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah Guru mata pelajaran penjasorkes SDLB B Danyang Purwodadi. Jumlah Guru Penjasorkes di SDLB B tersebut hanya ada satu orang. Sampel dalam penelitian adalah guru mata pelajaran penjasorkes SDLB B Danyang Purwodadi yang berjumlah satu orang. Menggunakan total sampling karena hanya ada satu sampelnya, yaitu Guru Penjasorkes. Sehingga hanya seorang Guru yang menjadi sampel dan menjadi responden dalam penelitian.

### **3.4 Instrumen dan Metode Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Metode Observasi**

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kalobatornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian (W. Gulo, 2000:116). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti namun peneliti sendiri tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2008:145).

Dalam observasi ini peneliti mengamati mengenai gambaran umum SDLB B Danyang Purwodadi Kab. Grobogan yang meliputi, letak geografis sekolah, kondisi fisik dan lingkungan sekolah, visi dan misi, prestasi sekolah baik akademik maupun non-akademik, kondisi siswa, kondisi organisasi sekolah serta kondisi tenaga pendidik sekolah. Peneliti juga akan mengamati bagaimana pelaksanaan pembelajaran. Serta apa saja yang terkandung didalam proses pembelajaran tersebut, mulai dari media, bahan ajar dan sarana dan prasarana disekolah.



### **3.4.2 Metode Dokumentasi**

Menurut Suharsini Arikunto (2006:158) dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis tentang apa saja yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran penjasorkes di SDLB B Danyang Purwodadi Kab. Grobogan. Selain itu peneliti juga akan mengambil dokumen berupa data visual berupa foto saat penelitian berlangsung.

Dokumentasi merupakan salah satu alat pengumpul data tertulis yang didapat peneliti melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang diperlukan peneliti. Data tertulis ini sangat dibutuhkan untuk menjadikan penelitian ini menjadi lebih lengkap dan valid.

### **3.4.3 Metode Wawancara**

Metode wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden (W. Gulo, 2000:119). Kelebihan metode wawancara adalah peneliti bisa menggali informasi tentang topik penelitian secara mendalam, bahkan bisa mengungkap hal-hal yang mungkin tidak terpikirkan oleh peneliti itu sendiri. Akan tetapi, metode wawancara memerlukan kecakapan peneliti yang lebih dari pada pengumpulan data dengan metode yang lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara terbuka. Karena peneliti ingin menanyakan sesuatu secara lebih mendalam lagi kepada responden (Lexy J. Moleong, 2008:191). Wawancara terbuka adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono,

2008:140). Yang menjadi informan adalah guru penjasorkes dan Kepala Sekolah SDLB B Danyang Purwodadi.

Tabel 2 . instrumen penelitian

| No. | Indikator                                     | Sub Indikator  | Nomor Soal         |
|-----|---|--|--------------------|
| 1.  | Perencanaan Pembelajaran Penjas               | Kalender pendidikan<br>Program tahunan<br>Program semester<br>Kurikulum<br>Silabus<br>Rpp<br>KKM (kriteria ketuntasan minimal)           | 1, 2, 3,4,5,6, 7,8 |
| 2.  | Komponen Umum Perencanaan Pembelajaran Penjas | Tujuan pembelajaran<br>Isi (materi pembelajaran)<br>Kegiatan pembelajaran<br>Metode pembelajaran<br>Media dan sumber belajar<br>Evaluasi | 9,10,11,12, 13,19  |
| 3.  | Sistematika Pembelajaran                      | Kelas atas<br>Kelas bawah  | 20                 |
| 4.  | Pendekatan, Strategi Dan Metode Pembelajaran  | Pendekatan mengajar<br>Gaya mengajar<br>Strategi pembelajaran penjas<br>Metode pembelajaran penjas<br>Teknik penyajian bahan pelajaran   | 14,15,16,17 , 18   |
| 5.  | Keberhasilan Pembelajaran                     | Kesungguhan siswa dalam pembelajaran<br>Selama berlangsungnya pembelajaran<br>Yang dirasakan oleh siswa saat pembelajaran                | 21,22,23,24        |

### 3.5 Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan sesuatu yang penting karena akan menjamin kepercayaan data tersebut dalam pemecahan masalah yang diteliti. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu *kredibilitas* (kepercayaan), *transferabilitas* (keteralihan), *dependabilitas* (kebergantungan), *konfirmabilitas* (kepastian).

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya selain digunakan untuk menyanggah apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Lexy J Moleong, 2008).

### 3.6 Analisis Data

Teknik analisis data menurut Lexy J Moleong (2008:247) adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Lexy J Moleong, 2008:247).

Proses analisis data kualitatif dimulai dari menelaah data yang terkumpul pada saat pengumpulan data. Kemudian langkah berikutnya adalah dengan mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi yaitu membuat rangkuman. Tahap selanjutnya adalah dengan melakukan keabsahan data, kemudian dilakukan penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori yang substantif.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Sekolah**

Setelah melakukan observasi dengan menggunakan catatan-catatan, pengamatan dan menanyakan tentang profil sekolah di SDLB B Danyang Purwodadi didapatkan hasil tentang Gambaran Sekolah Luar Biasa YPLB Danyang. Memberikan layanan pendidikan pada anak berkebutuhan khusus dari jenjang TKLB, SDLB, SMPLB, hingga SMALB : 1) Anak Tuna Netra (A), 2) Anak Tuna Rungu Wicara(B), 3) Anak Tuna Grahita mampu didik (C), 4) Anak Tuna Grahita mampu latih (C1), dan juga memberikan layanan panti atau asrama bagi anak cacat.

Sekolah Luar Biasa YPLB Danyang Purwodadi merupakan rintisan dari orang-orang atau masyarakat sekitar yang peduli akan nasib anak-anak penyandang cacat yang didirikan pada tahun 1977, di Kabupaten Grobogan yang terletak di Jl. Kapten Rusdiat II/56 Desa Danyang Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan.

Sekolah Luar Biasa YPLB Danyang adalah salah satu sekolah yang didirikan oleh Yayasan Peduli Luar Biasa yang bertujuan untuk melindungi dan mengembangkan potensi dari anak-anak berkebutuhan khusus, yang mempunyai visi dan misi pendidikan.

Adapun visi dari Sekolah Luar Biasa YPLB ini adalah sebagai berikut:

1. Beriman.

2. Bertaqwa.
3. Mandiri.
4. Terampil.

Sedangkan misi dari sekolah ini adalah:

1. Membentuk manusia yang berguna, melalui pendidikan di SLB agar tidak tertinggal dengan anak-anak pada umumnya.
2. Membentuk manusia yang sopan, ramah dan memiliki ketrampilan sebagai bekal hidupnya.
3. Mengembangkan keterbatasan yang ada pada dirinya agar berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.
4. Mengurangi ketergantungan kepada orang lain agar memiliki rasa tanggungjawab.
5. Mandiri dalam arti dapat mengurus dirinya sendiri, dapat bekerja, mempunyai penghasilan untuk keperluan sendiri dan keluarganya.

Bangunan Sekolah Luar Biasa YPLB Danyang dijadikan satu dengan panti anak cacat yang dikelola juga oleh YPLB. Adapun ruangan-ruangan di Sekolah Luar Biasa YPLB Danyang, diantaranya : 1) Perpustakaan, 2) Laboratorium, 3) UKS, 4) Ruang Speech Theraphy, 6) Ruang Bina Persepsi Bunyi dan Irama, 7) Ruang Bermain, 8) Ruang Serba Guna, 9) Asrama Panti Anak Cacat.

Secara umum materi pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa cacat yang terdapat dalam kurikulum sama dengan materi pembelajaran anak normal, yang membedakan adalah strategi dan model pembelajarannya yang berbeda dan disesuaikan dengan jenis dan tingkat kecacatannya, artinya jenis aktivitas

olahraga yang terdapat dalam kurikulum dapat diberikan dengan berbagai penyesuaian.

Adapun tujuan pembelajaran pendidikan jasmani untuk siswa tuna rungu wicara di Sekolah Luar Biasa YPLB Danyang, antara lain:

1. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
2. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
3. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
4. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung didalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
5. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
6. Mengembangkan ketrampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
7. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap positif.

Struktur Organisasi, sebagai penggerak demi tercapainya suatu tujuan, setiap lembaga tentunya memiliki organisasi yang sistematis sebagai alat koordinasi, begitu pula dengan YPLB Danyang Purwodadi. Berikut struktur organisasi YPLB Danyang Purwodadi.

Struktur Organisasi Sekolah Luar Biasa Tunarungu Wicara Danyang Purwodadi:

Ketua Yayasan : H. Ngusman Prawiro

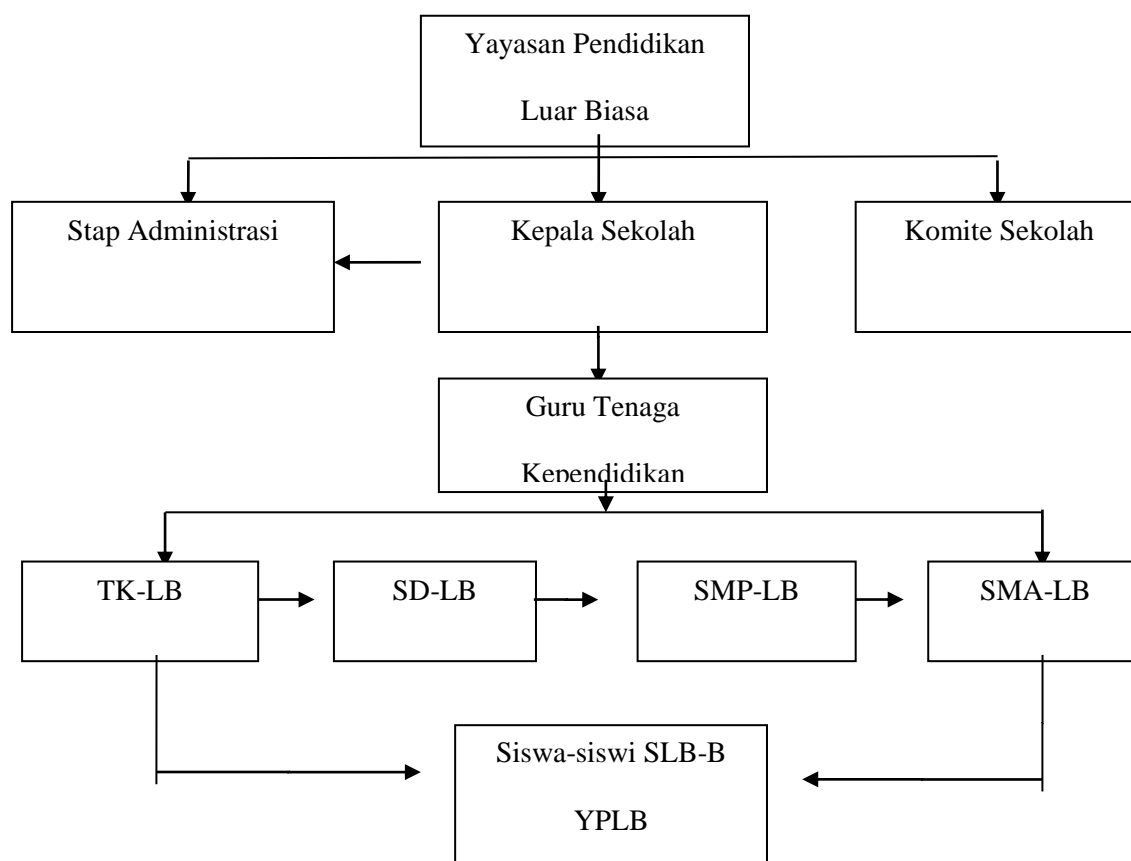
Kepala Sekolah : Moh. Rudy Arifianto, S.Sos

Komite Sekolah : Edi Baskoro

TU/ Administrasi : Titik Umi Nurhidajati

Koordinator Kesiswaan : Sadiyono, S.Pd

Koordinator Kurikulum : Prawoto, S.Pd



Gambar 1. Struktur organisasi SLB/B YPLB Danyang Purwodadi



## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Perencanaan Pembelajaran Penjasorkes**

Dari hasil wawancara dan observasi, maka peneliti akan membahas bagaimana perencanaan pembelajaran penjasorkes di SDLB B YPLB Danyang Purwodadi. Seorang Guru adalah tenaga pendidik yang memiliki keahlian pada bidangnya masing-masing. Namun pada kenyataannya masih minim Guru mata pelajaran penjasorkes di Sekolah Luar Biasa. Di SDLB B Danyang Purwodadi seorang Guru Kelas yang mengajar mata pelajaran penjasorkes, dan dirasa mampu untuk mengampu mata pelajaran tersebut oleh Kepala Sekolah. Penyusunan perencanaan masih belum baik karena guru Penjasorkes SDLB B Danyang masih belum membuatnya.

Sebelum memasuki proses pembelajaran seorang Guru harus memiliki perencanaan pembelajaran. Dengan banyak komponen didalamnya. Mulai dari kalender pendidikan, program tahunan, program semester, Silabus, RPP dan penentuan KKM. Setelah itu baru bagaimana pelaksanaan perencanaan tersebut dalam proses pembelajaran. Mengenai perencanaan dan administrasi, sebagai Guru penjasorkes dan juga Guru kelas dirasa terlalu berat karena selain membuat untuk pelajaran umum juga harus membuat untuk mata pelajaran penjasorkes. Selain itu juga dijelaskan oleh Guru penjasorkes di SDLB B Danyang Purwodadi, jika terlalu fokus pada perencanaan dan administrasi sebagai Guru maka saat proses pembelajaran akan tidak berjalan dengan kondusif. Walaupun tidak lengkap dalam administrasi sebagai Guru, namun Beliau berusaha dengan keras untuk menyampaikan materi dengan baik. Dan selalu berusaha inovatif agar proses pembelajaran menjadi menarik bagi siswa dan tercapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

Dengan kurikulum yang ada yaitu kurikulum KTSP, Guru penjasorkes di SDLB B Danyang Purwodadi menyasati segala perencanaan program pembelajaran. Program tahunan dan program semester tiap tahunnya tidak berbeda jauh dengan tahun sebelumnya. Bagaimana materi juga sudah bisa menguasai, tinggal bagaimana mengembangkan materi dan bagaimana menyampaikan materi tersebut dalam pembelajaran. Melalui pengalaman yang terdahulu, mengajar penjasorkes menjadi terbiasa dengan sendirinya. Dan paling tidak sudah dapat menguasai apa saja materi pembelajaran dalam mata pelajaran penjasorkes.

Untuk penyusunan Kalender Pendidikan Program Tahunan, Program Semester, Silabus dan RPP dibantu oleh TU bagian operator. Itu merupakan kebijakan Kepala Sekolah SDLB B Danyang Purwodadi agar kinerja Guru tidak terlalu berat dan mempermudah kinerja Guru penjasorkes. Walaupun demikian namun pelaksanaan pembelajaran tetap berjalan. Walaupun sama dengan tahun-tahun ajaran sebelumnya, semua perencanaan tersebut dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengajar. Dan semua perencanaan pembelajaran dan administrasi sebagai guru penjasorkes sudah ada.

Untuk penyusunan KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) disesuaikan dengan SKKD. Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dijadikan sebagai acuan dalam penentuan Kriteria Kelulusan Minimal.

#### **4.2.2 Komponen Umum Perencanaan Pembelajaran Penjasorkes SDLB B Danyang Purwodadi**

Untuk pelaksanaanya proses pembelajaran tinggal disesuaikan dengan kalender pendidikan, sebagai patokan berjalannya proses pembelajaran dan

bagaimana melihat hari aktif untuk proses belajar mengajar. Bagaimana tujuan pembelajaran, metode-metode yang digunakan Guru untuk mengajar siswanya? Bagaimana media, bahan ajar serta sarana dan prasarana sebagai pendukung proses pembelajaran, lalu evaluasi yang diterapkan oleh Guru Penjasorkes SDLB B Danyang Purwodadi?

Banyak sekali aspek yang harus diperhatikan. Guru penjasorkes SDLB B Danyang Purwodadi juga menjelaskan sulitnya untuk mengajar siswa yang memiliki keterbatasan. Dengan adanya perencanaan mungkin memang membantu, namun pada prakteknya tidak sesuai dengan apa yang direncanakan. Guru penjasorkes Di SDLB B Danyang Purwodadi juga menjelaskan bahwa dengan adanya Guru penjasorkes untuk Sekolah Luar Biasa akan sangat membantu kinerja Guru kelas. Karena belum adanya Guru penjasorkes khusus untuk Sekolah Luar Biasa apa boleh buat. Seorang Guru harus mampu menyampaikan yang lebih kepada siswanya walaupun bukan pada bidangnya sekalipun.

Sebagai Guru Penjasorkes harus inovatif, dan mampu menguasai kelas. Jika tidak, maka akan sulit untuk pelaksanaan pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai seorang guru harus mengerti bagaimana kondisi emosi dan psikologi siswanya. Lalu tinggal bagaimana menyikapi kondisi dari siswa tersebut agar kondisi kelas dapat dikendalikan oleh guru.

Dengan metode dan gaya mengajar yang diterapkan oleh Guru Penjasorkes SDLB B Danyang Purwodadi, siswa dapat dikendalikan dan siswa dapat menerima materi dengan baik. Harus tau bagaimana metode dan gaya mengajar dan juga harus dapat menyesuaikan dengan kondisi siswanya. Apalagi siswa yang memiliki keterbatasan, jika salah dalam penerapan maka proses

belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik. Dengan menggabungkan metode dan gaya mengajar dirasa lebih efektif saat pembelajaran. Karena harus menyesuaikan dengan karakteristik dan kondisi siswa seorang Guru harus pandai membaca situasi saat proses pembelajaran.

Dengan keterbatasan yang dimiliki siswanya, Guru Penjasorkes SDLB B Danyang Purwodadi juga menjelaskan bagaimana cara berkomunikasi dengan siswa yang memiliki keterbatasan yaitu tuna rungu wicara. Yang pertama, jangan sampai membelakangi siswa saat menyampaikan materi. Harus berhadapan langsung dan memperlihatkan gerak bibir dengan jelas. Menggunakan isyarat dan menekankan gerak bibir menjadi hal yang wajib. Dengan acuan SIBI sebagai alat komunikasi dalam proses pembelajaran. Selain itu juga dijelaskan, tidak cukup sekali dalam penyampaian materi. Karena daya tangkap yang berbeda dengan siswa normal, harus diulangi agar siswa dapat menangkap materi dan memahaminya. Hambatan yang biasa dihadapi adalah bahasa yang dikuasai siswa sangat pendek, sehingga sulit pemahaminya.

Guru Penjasorkes SDLB B Danyang Purwodadi juga menjelaskan, dalam pembelajaran yang utama adalah bagaimana bagaimana tingkat komunikasi itu terjalin. Jika komunikasi tidak berjalan dengan baik maka materi tidak akan sampai dan tujuan pembelajaran tidak akan pernah tercapai. Maka sebagai seorang guru harus pandai membaca kondisi siswa agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar.

Pada dasarnya proses berlangsungnya pembelajaran sama saja dengan sekolah normal. Mulai dari pendahuluan, lalu isi materi, dan penutup. Jika harus selalu sama dengan isi RPP Guru Penjasorkes SDLB B Danyang Purwodadi menjelaskan, akan sulit melaksanakannya. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh

siswanya dan tergantung bagaimana kondisi alam. Memang benar harus sesuai RPP namun jika terjadi hal yang tidak diinginkan maka guru harus mampu mengendalikannya, dan harus mampu mengembangkannya. Dan hampir sering terjadi pada siswa SDLB B Danyang Purwodadi. Kendala waktu dan komunikasilah yang menjadi hambatan utama. Jika komunikasi harus dilakukan berulang-ulang maka waktu yang dibutuhkan pun akan bertambah. Dan jika disesuaikan dengan apa yang tercantum dalam RPP maka akan sulit. Sehingga akan lebih banyak teori daripada praktek. Sehingga tingkat kebugaran juga akan menurun dan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Disanalah biasanya Guru Penjasorkes SDLB B Danyang Purwodadi selalu berusaha bagaimana mengembangkan penyajian materi. Media dan bahan ajar selalu menjadi hal yang wajib untuk mendukung dalam penyampaian materi. Media audio visual bergerak sering digunakan untuk menyampaikan materi selain dapat melihat langsung guru juga dapat lebih fokus dalam menjelaskan materi. Untuk Sarana dan prasarana yang ada Bapak Burham menjelaskan memang masih terbatas namun, beliau selalu berusaha bagaimana agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Salah satunya dengan memodifikasi alat pembelajaran yang disesuaikan sesuai kebutuhan pembelajaran. Jika di Sekolah tidak ada alat untuk membantu pembelajaran, biasanya dibawakan dari rumah jika beliau memiliki alat yang dibutuhkan dalam materi yang diajarkan.

Proses evaluasi pembelajaran dilakukan pada waktu sebelum pembelajaran, saat pembelajaran berlangsung, dan setelah pembelajaran. Dengan menitik beratkan pada proses saat proses belajar mengajar, dengan mengamati bagaimana siswa dalam penerimaan materi dan bagaimana

mengaplikasikannya dalam praktek, bagaimana sikap afektif, kognitif dan motorik siswa, serta bagaimana peningkatan penguasaan materi yang diajarkan. Namun jika diperlukan tes, maka akan dilakukan tes baik praktek maupun tes tertulis sesuai kebutuhan, untuk tes tertulis biasanya dilakukan pada akhir semester.

#### **4.2.3 Sistematika Pembelajaran Penjasorkes SDLB B Danyang Purwodadi**

Sistematika pembelajaran di SDLB B Danyang Purwodadi dibagi menjadi dua kelompok menurut karakteristiknya, yaitu kelas atas dan kelas bawah. Kelas bawah mulai kelas satu sampai kelas tiga kemudian kelas atas yaitu kelas empat sampai kelas enam. Dibedakan dari segi fisiologis, sosial, maupun psikologis. Dan juga dijelaskan dalam satu kelas maksimal jumlah siswa adalah delapan siswa, karena akan lebih efektif dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk pelaksanaan pembelajaran sama saja dengan SD umum, namun yang membedakan adalah cara penyampaian materi. Untuk tingkat pembelajaran diturunkan satu *grade* untuk pendalaman. Misalnya untuk anak SMP diberikan pembelajaran seperti anak SD. Karena memang tingkat pendalaman dan penerimaan yang lemah.

Dan yang lebih dikuatkan adalah indra penglihatan mereka yang masih normal. Agar lebih kuat dalam penerimaan melalui penglihatan, karena dari kekurangan yang mereka miliki yaitu tuna rungu wicara mereka diberikan kemampuan lebih dalam indra penglihatan untuk menutupi kekurangan yang dimilikinya.

#### **4.2.4 Pendekatan, Metode dan Strategi Pembelajaran SDLB B Danyang Purwodadi**

Metode, pendekatan dan gaya mengajar sangat berpengaruh dengan proses pembelajaran, sebagai seorang Guru harus tahu bagaimana metode yang harus digunakan, pendekatan yang diterapkan dan strategi seperti apa yang digunakan. Hal itu harus disesuaikan dengan kondisi dan karakter siswa.

Jika salah dalam penerapan maka proses pembelajaran pun tidak akan berjalan dengan baik. Menurut Guru penjasorkes SDLB B Danyang Purwodadi, karena siswa yang memiliki keterbatasan, untuk metode, pendekatan, dan strategi harus disesuaikan dengan karakteristik siswanya. Karena siswanya memiliki keterbatasan tuna rungu wicara, jika hanya menggunakan metode ceramah saja tidak akan sampai materi pada siswanya. Karena juga dibutuhkan praktek atau demonstrasi dari guru agar lebih mudah dipahami karena hanya indra melihat saja yang normal. Sehingga harus menggabungkan metode mengajar yang sekiranya dapat saling melengkapi metode yang diterapkan oleh guru penjasorkes. Biasanya Guru Penjasorkes SDLB B Danyang Purwodadi memakai metode Ceramah, Drill atau Latihan Dan Simulasi. Dengan menggabungkan metode tersebut dirasa cocok untuk menyampaikan materi pada siswanya. Dan terkadang juga memberikan tugas karena tingkat aktivitas gerak sama dengan anak normal. Tugas berupa aktifitas gerak sebagaimana yang dipelajari saat pembelajaran, agar siswa dapat melakukan gerakan dengan baik dan benar sesuai dengan arahan Guru.

Gaya mengajar yang biasa dilakukan dalam Pembelajaran adalah gaya komando dan latihan, karena ini dianggap paling efektif oleh Guru SDLB B Danyang purwodadi terhadap siswanya. Dan harus pandai membaca situasi,

biasanya dengan menggabungkan gaya mengajar yang disesuaikan bagaimana kondisi siswa.

Strategi mengajar yang diterapkan Guru Penjasorkes SDLB B Danyang Purwodadi adalah dengan menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi atau pemilihan materi, penyampaian materi kepada siswa, kemudian tahapan pembelajaran atau praktek, dan evaluasi.

#### **4.2.5 Keberhasilan Pembelajaran SDLB B Danyang Purwodadi**

Menurut Guru Penjasorkes SDLB B Danyang Purwodadi minat siswa terhadap mata pelajaran penjasorkes cukup tinggi, siswa selalu antusias saat pelajaran penjasorkes. Siswa merasa senang dan tersenyum saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Aktifitas gerak siswa cukup bagus, dan siswa bergerak sesuai dengan apa yang diarahkan oleh guru. Walaupun tingkat penguasaan materi berbeda tiap siswanya namun dilihat dari aktifitas geraknya, siswa begitu ingin untuk dapat menguasai materi yang diajarkan. Semua siswa berusaha untuk mampu menguasai materi yang diajarkan.

Prestasi dibidang non akademik juga sering diraih oleh siswa SDLB B Danyang Purwodadi, khususnya pada cabang olahraga tenis meja sering meraih prestasi, dan menjadi adalan dari SDLB B Danyang Purwodadi.

#### **4.3 Kelemahan-Kelemahan Penelitian**

Penelitian ini memiliki kekurangan atau kelemahan, diantaranya adalah responden atau sumber data terlalu sedikit. Peneliti kurang mampu dalam menentukan siapa saja yang dapat dijadikan sumber data, sehingga data yang diperoleh tidak terlalu luas.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bagian akhir dari penulisan skripsi ini penulis mencoba untuk membuat kesimpulan dan saran, adapun kesimpulan dan saran tersebut dapat penulis sampaikan sebagai berikut.

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari penjelasan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru yang mengajar penjasorkes di SDLB B Danyang Purwodadi adalah guru kelas yang ditunjuk kepala sekolah untuk mengajar mata pelajaran penjasorkes keseluruhan.
2. Perencanaan pembelajaran masih belum sempurna administrasi belum dibuat dengan baik. Dan semua administrasi dibuatkan oleh TU.
3. Sarana dan prasarana pembelajaran di SDLB B Danyang Purwodadi masih terbatas. Dan guru melakukan modifikasi karena keterbatasan tersebut.
4. Minat siswa terhadap mata pelajaran penjasorkes sangat tinggi dan aktifitas gerak juga lumayan bagus pada saat proses belajar mengajar.
5. Proses belajar mengajar mata pelajaran penjasorkes berjalan dengan baik walaupun perencanaan pembelajaran yang kurang dan administrasi yang tidak lengkap.
6. Siswa juga berprestasi dibidang non akademik.

## **5.2 Saran Bagi SDLB B Danyang Purwodadi**

Alangkah baiknya jika ada tenaga pengajar penjasorkes yang memang pada bidangnya atau lulusan dari Universitas dengan prodi pendidikan penjasorkes. Karena akan lebih efektif dan tepat sasaran serta memang pada jalurnya. Sebagai tenaga pendidik juga harus dengan matang dalam perencanaan pembelajaran dan menyiapkan administrasi dengan baik pula sebagai pengajar. Serta pengadaan sarana dan prasarana oleh sekolah yang lebih baik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tercapai tujuan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdulkadir Ateng. 1992. *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Semarang: IKIP Semarang Pers.

Achmad Sugandi. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.

Aip Sarifudin. Amuni Rachman. 1992 . *Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. Proyek Pendidikan Tenaga Guru dan Teknik.

Anas Sudijono. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Arma Abdoellah. 1996. *Pendidikan Jasmani Adaptif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Akademik.

Beltasar Tarigan. 2000. *Penjaskes Adaptif*. Jakarta: Depdikbud.

E. Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ega Triana Rahayu. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabetha.

[http://id.wikipedia.org/wiki/Anak\\_berkebutuhan\\_khusus](http://id.wikipedia.org/wiki/Anak_berkebutuhan_khusus)  
(accessed 10/07/15)

<http://sharingkuliahku.wordpress.com/2011/10/24/pengertian-atau-definisi-dari-anak-berkebutuhan-khusus/>  
(accessed 10/07/15 )

<http://suryantara.wordpress.com/tag/pengertian-rpp/>  
(accessed 10/07/15)

<http://re-searchengines.com/nurkolis2.html>  
(accessed 10/07/15)

[http://www.dj-rahardja.blogspot.com/2008\\_09\\_01\\_archive.html](http://www.dj-rahardja.blogspot.com/2008_09_01_archive.html)  
(accessed 10/07/15)

<http://zaifbio.wordpress.com/2010/01/14/pendidikan-anak-luar-biasa/>  
(accessed 10/07/15)

Husdarta. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Depdikbud.

Lexy J. Moleong. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

M. Dagun. 1997. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN).

Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Max Darsono. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Pers.

Oemar Hamalik. 2002. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Pusat Pengembangan PPL. 2011. *Pedoman PPL*. Semarang: Pusat Pengembangan PPL UNNES.

Rusli Lutan. 2000. *Strategi Belajar Mengajar Penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

S. Eko Putro Widoyoko. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Saifuddin Azwar. 1997. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Subagyo. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 1988. *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.

2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20.2003.Sistem Pendidikan Nasional.

W. Gulo. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

### Surat Keterangan Dosen Pembimbing



KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Nomor : 1255 / P / E / 2012

Tentang  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2012/2013

- Merimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar) Fakultas Ilmu Keolahragaan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar) Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;  
2. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;  
3. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
- Memperhatikan** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar) Tanggal 24 Oktober 2012

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan PERTAMA** :
- Menunjuk dan menugaskan kepada :
1. Nama : Dra. ENDANG SRI HANANI, M.Kes.  
NIP : 195906031964032001  
Pangkat/Golongan : IV/c - Pembina Utama Muda  
Jabatan Akademik : Lektor Kepala  
Sebagai Pembimbing I
2. Nama : Andry Akhinyanto, S.Pd, M.Pd  
NIP : 198101282003121001  
Pangkat/Golongan : III/c - Penata  
Jabatan Akademik : Lektor  
Sebagai Pembimbing II
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :  
Nama : YUDO ANGGORO PUTRO  
NIM : 6101408137  
Jurusan/Prodi : Jasmani Kes. & Rekreasi/Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar)  
Topik : Program Intra Dan Ekstra Penjasorkes Di SLB B Danyang Kec. Purwodadi Kab. Grobogan Tahun 2012
- KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG  
PADA TANGGAL : 24 Oktober 2012  
DEKAN

Drs. H. Harry Pramono, M.Si.  
NIP. 195910191985031001

- Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
  2. Ketua Jurusan
  3. Dosen Pembimbing
  4. Bertinggal



...FM-03-AKD-24/Rev. 00...

## Lampiran 2

## Lembar Pengesahan Proposal

## Lembar Pengesahan

Rancangan proposal ini telah disetujui pembimbing pada :

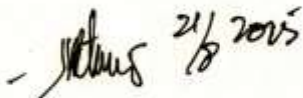
Hari : Kamis

Tanggal : 13 Agustus 2015

Semarang 13 Agustus 2015

Mengetahui:

Ketua Jurusan PJKR

  
Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd

NIP. 19610903 198803 1 002

Pembimbing I



Dra. Endang Sri Hanani, M.Kes.

NIP 195906031984032001

Pembimbing II



Andry Akhiruyanto, S.Pd, M.Pd

NIP 198101292003121001

## Lampiran 3

## Surat Keterangan Penelitian di SDLB B Danyang Purwodadi



**YAYASAN PENDIDIKAN LUAR BIASA ( YPLB )  
SEKOLAH LUAR BIASA ( SLB /AB ) YPLB DANYANG  
PURWODADI KABUPATEN GROBOGAN**

Terakreditasi : No. 03 Lb, BAS Prov. Jateng, Tgl. 28 April 2007 ( C / Cukup ) Skor 61  
Alamat : Jl. Kapt. Rusdiyat II/56 Danyang, Purwodadi Kab. Grobogan 58113.  
Telp. ( 0292 ) 423487

**SURAT KETERANGAN  
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

No. : 0089 / I03.15.13. /SLB.B / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

|            |   |
|------------|---|
| Nama       | : MOH. RUDY ARIFIANTO, S.Sos                      |
| Jabatan    | : Kepala Sekolah                                  |
| Unit Kerja | : SLB-B YPLB Danyang Purwodadi Kabupaten Grobogan |

Menerangkan bahwa :

|                   |   |
|-------------------|---|
| Nama              | : YUDO ANGGORO PUTRO  |
| NIM               | : 6101408137  |
| Jurusan           | : S1 PJKR, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang  |
| Keterangan        | : Saudara Yudo Anggoro Putro telah melaksanakan penelitian di SLB-B YPLB Danyang Purwodadi, Kabupaten Grobogan, dari bulan .....sampai dengan bulan ..... |
| Subyek Penelitian | : Siswa Berkebutuhan Khusus Tunarungu   |
| Judul Penelitian  | : PELAKSANAAN PROGRAM PEMBELAJARAN PENJASORKES DI SLB-B DANYANG PURWODADI KABUPATEN GROBOGAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016                                    |

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan kepada yang bersangkutan, untuk dapat didipergunakan sebagaimana mestinya

Purwodadi, 25 Agustus 2015  
Kepala Sekolah  
  
Moh. Rudy Arifianto, S.Sos



## Lampiran 4

## Profil SLB YPLB Danyang Purwodadi

Lampiran I



**YAYASAN PENDIDIKAN LUAR BIASA ( YPLB ) GROBOGAN  
SEKOLAH LUAR BIASA ( SLB - AB ) YPLB DANYANG  
PURWODADI KABUPATEN GROBOGAN  
PROVINSI JAWA TENGAH**

Terakreditasi BASNAS PROV. JATENG No. PROP. 03 Mk Tanggal, 29 September 2007

Alamat : Jl. Kapt. Rusdiyati II/56 Danyang, Purwodadi Kab. Grobogan 58113 Telp. : ( 0292 ) 423487

**IDENTITAS SEKOLAH/LEMBAGA**

1. Nama Sekolah : SLB - AB YPLB Danyang Purwodadi
2. Status Sekolah : Swasta
3. Alamat Sekolah
  - a. Jalan : Jl. Kapten Rusdiyati II/56
  - b. Desa/Kelurahan : Danyang
  - c. Kecamatan : Purwodadi
  - d. Kabupaten/Kota : Grobogan
  - e. Kode Pos : 58113
  - f. Telepon : (0292) 432487
  - g. Faximile : -
  - h. Email : slb.byplb@gmail.com
4. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Luar Biasa
5. Alamat Yayasan
  - a. Jalan : Jl. Kapten Rusdiyati II/56
  - b. Desa/Kelurahan : Danyang
  - c. Kecamatan : Purwodadi
  - d. Kabupaten/Kota : Grobogan
  - e. Kode Pos : 58113
  - f. Telepon : (0292) 432487
  - g. Faximile : -
  - h. Email : slb.byplb@gmail.com
6. Tahun Berdiri : 1977
7. Legalitas Operasional/Ijin Operasional
  - a. SK Gubernur Jawa Tengah/  
Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah/  
SK Yayasan : 425.I/000416
  - b. Akta Notaris : AKTA YAYASAN PENDIDIKAN LUAR BIASA GROBOGAN NOMOR 13  
TANGGAL 25 JANUARI 2008
8. Akreditasi Sekolah : C  
Standar ISO/Belum : Belum

## Lampiran 5

## Daftar Guru Dan Siswa

Lampiran II

**DATA SISWA DAN GURU****1. DATA SISWA TKLB DAN GURU KELAS SLB AB YPLB DANYANG PURWODADI ( BERDASAR KETUNAAAN )**

| NO | JENJANG | JENIS KELAMIN |   | JUMLAH SISWA | ROMBONGAN BELAJAR | GURU |
|----|---------|---------------|---|--------------|-------------------|------|
|    |         | L             | P |              |                   |      |
| 1  | PAUD    |               |   |              |                   |      |
| 2  | TKLB    |               |   |              |                   |      |

**2. DATA SISWA SDLB DAN GURU KELAS SLB AB YPLB DANYANG PURWODADI ( BERDASAR KETUNAAAN )**

| NO | JENJANG | JENIS KELAMIN |   | JUMLAH SISWA | ROMBONGAN BELAJAR | GURU                         |
|----|---------|---------------|---|--------------|-------------------|------------------------------|
|    |         | L             | P |              |                   |                              |
| 1  | I       | 6             | 6 | 12           | 1                 | Alva Eka Arina, S.Pd., M.Pd. |
| 2  | II      | 4             | 2 | 6            | 2                 | Burham                       |
| 3  | III     | 2             | 3 | 5            | 3                 | Krismiyati, S.Pd.            |
| 4  | IV      | 2             | 2 | 4            | 4                 | Sriyatun, S.Pd.              |
| 5  | V       | 6             | 2 | 8            | 5                 | Sadiyono, S.Pd.              |
| 6  | VI      | 4             | - | 4            | 6                 | Prawoto, S.Pd.               |

**3. DATA SISWA SMPB DAN GURU KELAS SLB AB YPLB DANYANG PURWODADI ( BERDASAR KETUNAAAN )**

| NO | JENJANG | JENIS KELAMIN |   | JUMLAH SISWA | ROMBONGAN BELAJAR | GURU                            |
|----|---------|---------------|---|--------------|-------------------|---------------------------------|
|    |         | L             | P |              |                   |                                 |
| 1  | VII     | 4             | 4 | 8            | 7                 | Yekti Handayani, S.Pd.          |
| 2  | VIII    | 3             | - | 3            | 8                 | Yoga Imam Bagus Adiyatma, S.Pd. |
| 3  | IX      | 2             | 1 | 3            | 9                 | Claudi Dominico P.S., S.Pd.     |

**4. DATA SISWA SMALB DAN GURU KELAS SLB AB YPLB DANYANG PURWODADI ( BERDASAR KETUNAAAN )**

| NO | JENJANG | JENIS KELAMIN |   | JUMLAH SISWA | ROMBONGAN BELAJAR | GURU                       |
|----|---------|---------------|---|--------------|-------------------|----------------------------|
|    |         | L             | P |              |                   |                            |
| 1  | X       | 2             | 2 |              | 10                | Tri Handayani, S.E.        |
| 2  | XI      | 2             | 3 |              | 11                | Elva Purwa Arifa, S. Pd.   |
| 3  | XII     | 2             | 1 |              | 12                | M. Subkhan Basyar, S.Pd.I. |

Lampiran 6

DAFTAR  
SEKOLAH LUAR BIASA TINGKAT PROVINSI JAWA TENGAH  
TAHUN AJARAN 2014/2015  
SLB AB YPLB DANYANG PURWODADI KABUPATEN GROBOGAN

| NO  | NAMA ANAK SISWA         | LAHIR    |            | NOMOR<br>INDUK<br>SISWA | SATUAN<br>PENDIDIKAN | JENIS<br>KETUNAAAN | NAMA ORANG TUA<br>(BAPAK/IBU/NUJ) | ALAMAT ORANG TUA   | PEKERJAAN ORANG<br>TUA |
|-----|-------------------------|----------|------------|-------------------------|----------------------|--------------------|-----------------------------------|--|------------------------|
|     |                         | TEMPAT   | TANGGAL    |                         |                      |                    |                                   |  |                        |
| 1.  |                         | 3        | 4          | 5                       | 6                    | 7                  | 8                                 | 9  | 10                     |
| 1.  | FARRA DARA PRHASTINI    | GROBOGAN | 20-04-2007 | 157                     | SOLB                 | B - Tuna Rungu     | RAMIN                             | Bermestrami Rt.04 Rw.04 Karanganyar Purwodadi Kab. Grobogan            | WRASWASTA              |
| 2.  | KAYLA AURELIA MADIRA    | GROBOGAN | 28-05-2006 | 151                     | SOLB                 | B - Tuna Rungu     | ARIF MUHDIFAR                     | Sambak Indah Rt.05 Rw.06 Danyang Purwodadi Kab. Grobogan               | WRASWASTA              |
| 3.  | JULIA FREKA             | GROBOGAN | 12-09-2007 | 156                     | SOLB                 | B - Tuna Rungu     | SUCARTO                           | Karanganyar Rt. 02 Rw.05 Tawangharjo Kab. Grobogan                     | WRASWASTA              |
| 4.  | YULIA BINTARA           | BINAI    | 19-10-2008 | 172                     | SOLB                 | B - Tuna Rungu     | BAHMAD KRISTYANTO                 | Palembaran Rt.03 Rw.06 Palembang Purwodadi Kab. Grobogan               | KARYAWAN SWASTA        |
| 5.  | ANDIA MILATIL ASHA      | GROBOGAN | 09-09-2007 | 171                     | SOLB                 | B - Tuna Rungu     | MUGI                              | Sireling Rt.05 Rw.28 Kuripan Kec. Purwodadi Kab. Grobogan              | WRASWASTA              |
| 6.  | BAGAS OWI PANGKASAS     | GROBOGAN | 26-06-2006 | 131                     | SOLB                 | B - Tuna Rungu     | SUMANTO                           | Wahar Karang Mac. Toroh Kab. Grobogan                                  | WRASWASTA              |
| 7.  | DAVID EGA SAPUTRA       | GROBOGAN | 22-12-2008 | 178                     | SOLB                 | B - Tuna Rungu     | SUMARNO                           | Pojok Rt.05 Rw.08 Pajoh Tawangharjo Kab. Grobogan                      | WRASWASTA              |
| 8.  | ERIKA ANDINI            | GROBOGAN | 16-10-2006 | 177                     | SOLB                 | B - Tuna Rungu     | DARYANTO                          | Bogongan Rt.01 Rw.04 Brati Kab. Grobogan                               | PETANI                 |
| 9.  | MUHAMMAD ABDUL AZIZ     | GROBOGAN | 17-02-2007 | 174                     | SOLB                 | B - Tuna Rungu     | BAHBANG PRANETHO                  | Karangharjo Rt.02 Rw.02 Kesuguharu Karangharjo Tapanwatu Kab. Grobogan | PETANI                 |
| 10. | IMAM MASDOEDI           | GROBOGAN | 06-05-2003 | 179                     | SOLB                 | B - Tuna Rungu     | TOLIB                             | Da. Karang Rt.05 Rw.03 Karangharjo Mac. Toroh Kab. Grobogan            | WRASWASTA              |
| 11. | MUHAMMAD DUTA PAULAWAN  | GROBOGAN | 21-05-2007 | 188                     | SOLB                 | B - Tuna Rungu     | IMAM SOPHAN S.Ag                  | Da. Watasowan Mac. Perawangan Kab. Grobogan                            | WRASWASTA              |
| 12. | JAMES SAFRA             | GROBOGAN | 30-05-2007 | 190                     | SOLB                 | B - Tuna Rungu     | SUTOPO                            | Da. Doro Rt.01 Rw.03 Tanjungari Kec. Kradenan Kab. Grobogan            | WRASWASTA              |
| 13. | M. SURYA SAPUTRA        | SEMARANG | 09-06-2006 | 183                     | SOLB                 | B - Tuna Rungu     | KARTOMO                           | Kasihan Rt. 04 Rw.01 Crikew Krajanan Kab. Grobogan                     | KARYAWAN SWASTA        |
| 14. | DOMAS WAHYU RAMADHANI   | GROBOGAN | 07-06-2006 | 176                     | SOLB                 | B - Tuna Rungu     | KARTOYO                           | Karung Rt. 01 Rw.02 Toroh Kab. Grobogan                                | PETANI                 |
| 15. | IZZAN MAHAPUTRA SUERLAN | GROBOGAN | 10-04-2003 | 276                     | SOLB                 | B - Tuna Rungu     | ELIAS SUERLAN                     | Sugriwo Blok P.05 Rt.02 Rw.05 Kuripan Purwodadi Kab. Grobogan          | PNS                    |
| 16. | M. ANIKAL KURNIAWAN     | GROBOGAN | 10-09-2006 | 165                     | SOLB                 | B - Tuna Rungu     | MUSARIT                           | Rejosari Rt.03 Rw.01 Rejosari Kab. Grobogan                            | WRASWASTA              |
| 17. | MUR HIDAYAH             | GROBOGAN | 01-03-2007 | 173                     | SOLB                 | B - Tuna Rungu     | DARWANTO                          | Tegal Eling Rt. 05 Rw.04 Cinglung Purwodadi Kab. Grobogan              | PETANI                 |
| 18. | MEY PUTRI CPTANINITYAS  | GROBOGAN | 08-02-2003 | 175                     | SOLB                 | B - Tuna Rungu     | SUCPTO                            | Tegal Rt. 03 Rw.07 Bembungan Ngragan Kab. Grobogan                     | WRASWASTA              |
| 19. | ALBANI RAFANSYAH        | GROBOGAN | 15-05-2005 | 159                     | SOLB                 | B - Tuna Rungu     | KUMTORO                           | Krajan Rt.04 Rw.02 Krajan Kab. Grobogan                                | WRASWASTA              |
| 20. | ELVIRA EUNDELISTA       | GROBOGAN | 20-05-2008 | 154                     | SOLB                 | B - Tuna Rungu     | EDI SUPRIYANTO                    | Sepur Rt.01 Rw.03 Geyer Kab. Grobogan                                  | WRASWASTA              |
| 21. | MALLINA NDI AZLIYAH     | GROBOGAN | 14-11-2003 | 160                     | SOLB                 | B - Tuna Rungu     | SUBANJO                           | Batur Rt.07 Rw.02 Baturagung Perawangan Kab. Grobogan                  | PETANI                 |
| 22. | MELYANA LAVINATUN NIMAH | GROBOGAN | 16-01-2006 | 158                     | SOLB                 | B - Tuna Rungu     | LUPPI HASIR                       | Selogan Rt.01 Rw.02 Selogan Tawangharjo Kab. Grobogan                  | PETANI                 |
| 23. | MO'ISMAN SAFI           | GROBOGAN | 05-03-1997 | 189                     | SOLB                 | B - Tuna Rungu     | MASTURI                           | Da. Temon Rt.01 Rw.01 Temon Mac. Brati Kab. Grobogan                   | WRASWASTA              |
| 24. | SANSLU BHOWO            | GROBOGAN | 02-09-2003 | 153                     | SOLB                 | B - Tuna Rungu     | GONDO                             | Da. Tembak Rejo Rt.02 Rw.01 Wiroari Kab. Grobogan                      | WRASWASTA              |
| 25. | ANDRIANSYAH             | GROBOGAN | 17-02-2002 | 157                     | SOLB                 | B - Tuna Rungu     | BELO MARTONO                      | Lekok Rt.04 Rw.02 Perawangan Kab. Grobogan                             | PETANI                 |
| 26. | LELI FITRIYANA          | GROBOGAN | 17-04-1992 | 165                     | SOLB                 | B - Tuna Rungu     | HAJRI                             | Krenkren Rt. 01 Rw.07 Turigah Toroh Kab. Grobogan                      | PETANI                 |
| 27. | FITRA BAHAWATI          | GROBOGAN | 10-11-2004 | 155                     | SOLB                 | B - Tuna Rungu     | YANTO                             | Sambelito Rt.01 Rw.07 Sangat Kab. Bora                                 | PETANI                 |
| 28. | JABI KUDIANO            | BEKASI   | 03-08-2002 | 157                     | SOLB                 | B - Tuna Rungu     | INDRA PRIMA                       | Dungurung Rt.08 Rw.05 Pungurung Pujuluhan Kab. Grobogan                | KARYAWAN SWASTA        |
| 29. | ANNAD MUTIMOHAR         | GROBOGAN | 05-12-1997 | 027                     | SOLB                 | A - Tuna Netra     | SABU                              | Krajan Rt.03 Rw.01 Grobogan Kradenan Kab. Grobogan                     | WRASWASTA              |
| 30. | ANNAD SODIGN            | DEMAK    | 05-11-2002 | 025                     | SOLB                 | A - Tuna Netra     | MUNAWIR                           | Worosari Rt.02 Rw.04 Worosari Demak                                    | PETANI                 |
| 31. | ANGGREN PUSPITA DEWI    | GROBOGAN | 09-02-2003 | 150                     | SOLB                 | B - Tuna Rungu     | PURNADI                           | Singih Rt.04 Rw.13 Depok Toroh Kab. Grobogan                           | WRASWASTA              |
| 32. | ANIKHA AKHRIYAN         | GROBOGAN | 20-05-2002 | 146                     | SOLB                 | B - Tuna Rungu     | JOKO SUPRIYADI                    | Sarangharjo Rt.03 Rw.02 Sarangharjo Kab. Grobogan                      | PEDAGANG KECL          |
| 33. | PENI                    | GROBOGAN | 21-01-2001 | 166                     | SOLB                 | B - Tuna Rungu     | AGUS                              | Pojok Rt.02 Rw.01 Purnemri Kab. Grobogan                               | WRASWASTA              |
| 34. | IBDAL AZIZ NUGRAHA      | GROBOGAN | 24-12-2003 | 151                     | SOLB                 | B - Tuna Rungu     | SUTARTO                           | Monggat Rt. 03 Rw.03 Monggat Geyer Kab. Grobogan                       | WRASWASTA              |
| 35. | IGNAKUAR ADI SAPUTRA    | GROBOGAN | 22-03-2001 | 149                     | SOLB                 | B - Tuna Rungu     | SUCILO                            | Dopling Rt. 08 Rw.04 Genduharan Purwodadi Kab. Grobogan                | WRASWASTA              |
| 36. | JAI SETIA BUDI WIJAYA   | GROBOGAN | 19-09-2001 | 148                     | SOLB                 | B - Tuna Rungu     | BUDI SANTOSO                      | Karanganyar Rt.03 Rw.06 Purwodadi Kab. Grobogan                        | WRASWASTA              |

### **Kisi-Kisi Wawancara Untuk Guru Penjasorkes**

1. Apakah anda mengajar mata pelajaran penjasorkes?
2. Sebagai seorang guru apakah anda telah merencanakan pembelajaran penjas?
3. Perencanaan seperti apa yang anda buat?
4. Bagaimana dengan kalender pendidikan?
5. Program tahunan bagaimana anda menyusunnya?
6. Program semester bagaimana anda menyusunnya?
7. Kurikulum apa yang digunakan di SDLB B ini? Bagaimana pelaksanaannya?
8. Apakah setiap mengajar selalu membuat RPP sesuai silabus?
9. Bagaimana anda menentukan KKM?
10. Lalu bagaimana tujuan pembelajaran? Apakah telah sesuai dengan perencanaan yang anda buat?
11. Seperti apakah materi yang anda siapkan untuk proses pembelajaran?
12. Bagaimana proses pembelajaran tersebut berlangsung?
13. Metode apakah yang anda gunakan dalam proses pembelajaran?
14. Metode komunikasi yang digunakan?
15. Gaya mengajar yang anda gunakan?
16. Strategi mengajar seperti apa yang anda lakukan?
17. Bagaimana cara anda dalam penyajian bahan ajar?
18. Bagaimana media dan sarana prasarana yang anda gunakan untuk pelaksanaan pembelajaran?
19. Sumber belajar yang anda gunakan dalam pembelajaran?
20. Bagaimana metode untuk memberikan evaluasi terhadap peserta didik anda?
21. Bagaimana sistematika pembelajaran untuk kelas bawah dan kelas atas?
22. Bagaimana hasil pembelajaran? Bagaimana minat siswa dalam proses pembelajaran?
23. Apakah mereka ikut bergerak seperti pada tujuan pembelajaran?
24. Apakah mereka merasa mendapatkan aktifitas yang baru?

**Daftar Pertanyaan Untuk Kepala Sekolah SDLB B Danyang Purwodadi?**

1. Kurikulum apa yang digunakan di SDLB B Dayang Purwodadi?
2. Apakah mata pelajaran penjasorkes juga diajarkan diSDLB B Danyang purwodadi?
3. Apakah kurikulum yang digunakan adalah kurikulum khusus PLB?
4. Apakah ada guru mata pelajaran penjasorkes?
5. Bagaimanakah perencanaan dan administrasi guru tersebut untuk mata pelajaran penjasorkes?
6. Menurut anda bagaimanakah kinerja guru penjasorkes tersebut?
7. Bagaimana sikap anda dalam pengadaan sarana dan praasarana?
8. Bagaimana minat siswa terhadap mata pelajaran penjasorkes?
9. Menurut anda apakah perlu seorang guru yang profesional dalam bidangnya khususnya pendidikan olahraga?

**Observasi Sekolah SDLB B Danyang Purwodadi Tentang Pembelajaran  
Penjasorkes**

Tabel 2. Observasi SDLB B Danyang Purwodadi

| No. | Obyek observasi            | Keterangan |           |
|-----|----------------------------|------------|-----------|
|     |                            | Ada        | Tidak ada |
| 1.  | Gedung sekolah             | √          | -         |
| 2.  | Ruang kelas                | √          | -         |
| 3.  | Lapangan/ halaman sekolah  | √          | -         |
| 4.  | Mata pelajaran penjasorkes | √          | -         |
| 5.  | Guru penjasorkes           | √          | -         |
| 6.  | Sarana dan prasarana       | √          | -         |

### Observasi Sarana Dan Prasarana

Tabel 3. Sarana dan prasarana SDLB B Danyang Purwodadi

| No  | Sarana dan prasarana | Jumlah | Keterangan |       |
|-----|----------------------|--------|------------|-------|
|     |                      |        | Layak      | Tidak |
| 1.  | Lapangan Voly        | 1      | -          | √     |
| 2.  | Lapangan bulutangkis | 1      | -          | √     |
| 3.  | Meja tenis meja      | 1      | √          | -     |
| 4.  | Halaman Sekolah      | 1      | √          | -     |
| 5.  | Taman bermain        | 1      | √          | -     |
| 6   | Bola Voly            | 2      | √          | -     |
| 7   | Raket bulutangkis    | 2      | √          | -     |
| 8   | Cakram               | 2      | √          | -     |
| 9   | Bet tenis meja       | 4      | √          | -     |
| 10. | Bola tenis meja      | 7      | √          | -     |



### Hasil Wawancara

Hasil wawancara guru Penjasorkes SDLB B YPLB Danyang Purwodadi Kabupaten Grobogan.

Nama responden : Burham

Jabatan : Guru Penjasorkes

Tabel 4. Tabel hasil wawancara

| No | Pertanyaan   | Jawaban  |
|----|--|--|
| 1. | Apakah anda mengajar mata pelajaran penjasorkes?                         | Ya. Tapi saya sebenarnya adalah guru kelas namun dipercaya oleh kepala sekolah untuk mengajar penjaorkes.  |
| 2. | Sebagai seorang guru apakah anda telah merencanakan pembelajaran penjas? | Ya. Tapi tidak lengkap.  |
| 3. | Perencanaan seperti apa yang anda buat?                                  | Mengenai administrasi sudah dibuatkan oleh TU dan saya tinggal mengajar saja karena saya bukan guru penjas, karena sebenarnya saya adalah guru mata pelajaran ipa, mungkin kepala sekolah menganggap saya mampu mengajar mata pelajaran penjasorkes. |
| 4. | Bagaimana dengan kalender pendidikan?                                    | Mengajar disesuaikan dengan kalender pendidikan harus tepat pada pelaksanaannya.   |
| 5. | Program tahunan bagaimana anda menyusunnya?                              | Program tahunan menyesuaikan kurikulum dan setiap tahun hampir sama.   |
| 6. | Program semester bagaimana anda menyusunnya?                             | Tidak beda jauh dengan pembuatan program tahunan   |
| 7. | Kurikulum apa yang digunakan di SDLB B ini? Bagaimana pelaksanaannya?    | KTSP, disusun SKKD untuk tingkat pembelajaran diturunkan satu grade untuk pendalaman, seperti untuk anak SMP diberikan pembelajaran seperti SD.  |
| 8. | Apakah setiap mengajar selalu membuat RPP sesuai silabus?                | Tidak, karena saya terlalu berat untuk membuatnya. Selain membuat untuk pembelajaran kelas biasa juga harus membuat  |

|     |  |   |
|-----|--|---|
|     |  | mata pelajaran penjas.  |
| 9.  | Bagaimana anda menentukan KKM?   | Berdasarkan SKKD.   |
| 10. | Lalu bagaimana tujuan pembelajaran? Apakah telah sesuai dengan perencanaan yang anda buat? | Walaupun saya tidak selalu membuat RPP tetapi saya selalu melihat acuan yang saya buat sendiri seperti catatan. Dengan melihat kurikulum saya mengajar sesuai indikator gerak dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sebelum mengajar saya selalu melihat materi apa yang akan saya ajarkan.  |
| 11. | Seperti apakah materi yang anda siapkan untuk proses pembelajaran?                         | Saya selalu melihat indikator dari materi yang akan saya ajarkan dan saya selalu berusaha untuk mengembangkan materi. Karena pasti akan terjadi banyak kendala yang tidak sesuai dengan perencanaan.  |
| 12. | Bagaimana proses pembelajaran tersebut berlangsung?  | Sesuai dengan urutan dari pendahuluan, isi materi, lalu penutupan. Pelaksanaan hampir sama dengan SD biasa namun yang membedakan adalah bagaimana penyampaiannya saja.  |
| 13. | Metode apakah yang anda gunakan dalam proses pembelajaran?                                 | Metode ceramah, dengan mejelaskan materi disertai gambar agar siswa lebih dapat memahami apa yang dijelaskan. Terkadang menggunakan audio visual yang bergerak. Metode latihan atau drill untuk meningkatkan ketangkasan atau ketrampilan gerak dari siswa. Metode simulasi memberikan simulasi suatu aktivitas gerak agar mereka mampu menghadapinya. Terkadang juga metode tugas untuk siswa. |
| 14. | Metode komunikasi yang digunakan?  | Menggunakan SIBI (system isyarat bahasa Indonesia) sebagai acuan. Selain itu jangan sampai membelakangi siswa saat menyampaikan materi karena siswa tidak akan tahu apa yang  |

|     |  |   |
|-----|--|---|
|     |  | kita sampaikan. Selalu berhadapan dengan siswa dan memperlihatkan gerak bibir. Hambatan dalam komunikasi adalah bahasa yang dikuasai sangat pendek, karena pemahaman lebih sulit.   |
| 15. | Gaya mengajar yang anda gunakan?   | Gaya komando guru lebih banyak memberikan arahan dan contoh gerakan karena itu akan mudah diterima oleh siswa. Jika guru hanya mengawasi tanpa ada arahan maka tidak akan berjalan dengan baik. Pada dasarnya dengan menggabungkan gaya mengajar akan lebih efektif. Dilihat dari karakteristik anaknya dan disesuaikan dengan gaya mengajar. |
| 16. | Strategi mengajar seperti apa yang anda lakukan?                                       | Menetapkan tujuan pembelajaran, Menyiapkan bahan ajar, mengidentifikasi materi yang akan disampaikan, penyajian materi, praktek, evaluasi.  |
| 17. | Bagaimana cara anda dalam penyajian bahan ajar?  | Menjelaskan materi pada siswa dan mendemonstrasikan gerakan apa yang akan dipelajari, lalu siswa mempraktekan apa yang telah disampaikan.   |
| 18. | Bagaimana media dan sarana prasarana yang anda gunakan untuk pelaksanaan pembelajaran? | dengan menggunakan media audio visual berjalan dan diam agar siswa dapat mudah menerima materi dan sarana yang mendukung materi atau biasanya memodifikasi sarana agar lebih mudah untuk digunakan dan mendukung untuk proses pembelajaran.   |
| 19. | Sumber belajar yang anda gunakan dalam pembelajaran?                                   | Buku paket  |

|     |  |  |
|-----|--|--|
| 20. | Bagaimana metode untuk memberikan evaluasi terhadap peserta didik anda?        | Dengan menggunakan teknik tes yaitu melaksanakan hasil belajar dengan mengukur <i>skill</i> atau kemampuan siswa, sebab melihat kecacatan siswa yaitu anak tuna rungu wicara yang mempunyai fisik yang baik sama baik dengan fisik anak yang normal, maka pengukuran tetap dilaksanakan. Dan evaluasi juga dilakukan teknik non tes yaitu menggunakan pengamatan semata selama proses pembelajaran pendidikan jasmani yang lihat dari segi kognitif dan afektif. |
| 21. | Bagaimana sistematika pembelajaran untuk kelas bawah dan kelas atas?           | Kelas bawah dari kelas satu sampai kelas tiga dan kelas atas kelas empat sampai kelas lima. Disesuaikan dengan kondisi siswa.  |
| 22. | Bagaimana hasil pembelajaran? Bagaimana minat siswa dalam proses pembelajaran? | Ya, bisa dikatakan siswa yang saya ajar selalu merasa senang. Selalu antusias dengan mata pelajaran penjasorkes. Harus selalu mengetahui bagaimana kondisi emosi siswa agar bisa menguasai kelas. Jika tidak siswa akan sulit untuk mengikuti pembelajaran.  |
| 23. | Apakah mereka ikut bergerak seperti pada tujuan pembelajaran?                  | Mereka selalu bergerak sesuai arahan dan selalu ingin tahu dengan gerakan- gerakan baru yang saya ajarkan.   |
| 24. | Apakah mereka merasa mendapatkan aktifitas yang baru?                          | Ya pastinya, rasa penasaran yang tinggi dari siswa pada aktivitas gerak.   |

### Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Nama responden : Moh. Rudy Arifianto, S.Sos.

Jabatan : Kepala Sekolah SDLB B Danyang Purwodadi.

Tabel 5. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah.

| No. | Pertanyaan   | Jawaban   |
|-----|--|---|
| 1.  | Kurikulum apa yang digunakan di SDLB B Dayang Purwodadi?                     | Kurikulum KTSP  |
| 2.  | Apakah mata pelajaran penjasorkes juga diajarkan diSDLB B Danyang purwodadi? | Iya   |
| 3.  | Apakah kurikulum yang digunakan adalah kurikulum khusus PLB?                 | Tidak. Sama saja dengan sekolah umum, namun yang membedakan adalah dari segi penyampaian, diturunkan satu grade   |
| 4.  | Apakah ada guru mata pelajaran penjasorkes?                                  | Ada, namun itu adalah guru kelas yang saya tunjuk untuk mengajar mata pelajaran penjasorkes, karena sebelum saya menjadi kepala sekolah disini, memang sudah dipercaya oleh kepala sekolah terdahulu sehingga saya tinggal melanjutkan dan mempercayakan mata pelajaran penjasorkes pada beliau |
| 5.  | Bagaimanakah perencanaan dan administrasi guru tersebut untuk mata           | Untuk perencanaan dan administrasi saya memang  |

|    |   |   |
|----|---|---|
|    | pelajaran penjasorkes?  | tidak menuntut, biasanya petugas TU membantu membuatkan untuk guru penjasorkes. Agar kerjanya tidak terlalu berat   |
| 6. | Menurut anda bagaimanakah kinerja guru penjasorkes tersebut?                                | Menurut pandangan saya kinerjanya sudah bagus   |
| 7. | Bagaimana sikap anda dalam pengadaan sarana dan prasarana?                                  | Untuk sementara ini memang masih terbatas, namun untuk kelanjutannya akan saya tingkatkan untuk pengadaan sarana dan prasarana. Apalagi saya juga masih baru menjadi kepala sekolah di SDLB B ini |
| 8. | Bagaimana minat siswa terhadap mata pelajaran penjasorkes?                                  | Siswa sangat senang dan hampir semua siswa senang dengan mata pelajaran penjasorkes   |
| 9. | Menurut anda apakah perlu seorang guru yang profesional dalam bidangnya khususnya olahraga? | Sangat perlu, karena belum ada guru penjasorkes khusus PLB. Rata-rata masih pendidikan umum. Dan minat untuk mengajar di SLB juga sangat rendah.  |
|    |   |   |

**GAMBAR**





Gambar 2. Kondisi Gudung Sekolah SDLB B Danyang Purwodadi





Gambar 3. Ruang Kepala Sekolah



Gambar 4. Ruang Guru



Gambar 5. Tata usaha



Gambar 6. Ruang tamu



Gambar 7. Wawancara dengan Guru Penjasorkes



Gambar 8. Observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 9. Prestasi yang diraih siswa SDLB B Danyang Purwodadi



Gambar 10. Ruang kelas dan tata tertib



Gambar 11. Asrama untuk anak berkebutuhan khusus



Gambar 12. Perpustakaan



Gambar 13. Meja tenis meja



Gambar 14. Lapangan bulu tangkis



Gambar 15. Lapangan voly



Gambar 16. Taman bermain





Gambar 17. Alat olahraga